

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT
MENGUNAKAN METODE *QUANTUM READING*
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Organ Gerak Hewan di SD Negeri 011
Langgini)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**SELPI YANDA
NIM. 1986206056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Metode Quantum Reading pada Siswa Kelas V SD”** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Agustus 2023
Yang membuat pernyataan

Selpi Yanda
NIM. 1986206056

ABSTRAK

Selpi Yanda (2023) Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Menggunakan Metode Quantum Reading pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. (Penelitian Tindakan Kelas Pada tema I Organ Gerak Hewan Kelas V UPT SDN 011 Langgini)

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya keterampilan membaca cepat siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V UPT Sekolah Dasar Negeri 011 Langgini. Subjek yang digunakan sebanyak 20 orang siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Metode penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan dari 31 Juli 2023 -04 Agustus 2023. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Data awal pratindakan ketuntasan klasikal 25%, pada siklus I pertemuan I menurun menjadi 35% , siklus I pertemuan II meningkat menjadi 60%, kemudian pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 80%, dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan metode pembelajaran *Quantum Reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini.

Kata Kunci : *Keterampilan Membaca Cepat, metode Quantum Reading*

ABSTRACT

Selpi Yanda (2023) Improving Speed Reading Skills Using the Quantum Reading Method in Class V Elementary School Students. (Class Action Research on the theme I Animal Locomotion Organs Class V UPT SDN 011 Langgini)

This research was motivated by the low speed reading skills of students in Indonesian language lessons in class V. This research aims to improve the speed reading skills of class V UPT Elementary School 011 Langgini. The subjects used were 20 students consisting of 12 boys and 8 girls. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely, planning, implementing, observing, and reflecting, and the time of the research was carried out from July 31 2023 - August 4 2023. Data collection techniques were in the form of documentation, observation and tests. Based on the results of data analysis, it can be seen that there is an increase in students' reading comprehension skills in the Indonesian language lesson content. Pre-action data of classical completeness 25%, in cycle I meeting I decreased to 35%, cycle I meeting II increased to 60%, then in cycle II meeting I increased to 80%, and cycle II meeting II increased to 90%. Thus it can be concluded that the Quantum Reading learning method can improve the speed reading skills of class V UPT SDN 011 Langgini students.

Keywords: Speed Reading Skills, Quantum Reading

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Hakikat Keterampilan Membaca Cepat	10
1. Pengertian Keterampilan	10
2. Metode Pembelajaran <i>Quantum Reading</i>	20
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Pemikiran	32
D. Hipotesis Pendidikan	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian	34
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Metode Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Teknik pengumpulan data	39

F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data	41
1. Data Kualitatif.....	41
2. Data Kuantitatif.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Sebelum Tindakan.....	44
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	45
1. Siklus I	45
2. Siklus II.....	64
BAB V KESIMPULAN.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi.....	89
C. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Standarisasi kecepatan membaca	3
Tabel 3. 1	Waktu Pelaksanaan Penelitian	34
Tabel 3. 2	Kriteria Penilaian.....	42
Tabel 4. 1	Hasil Pratindakan Membaca Cepat Siswa.....	44
Tabel 4. 2	Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	58
Tabel 4. 3	Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	59
Tabel 4. 4	Perkembangan Keterampilan Membaca Cepat Metode <i>Quantum Reading</i> Siklus I.....	61
Tabel 4. 5	Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	71
Tabel 4. 6	Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	73
Tabel 4. 7	Perkembangan Keterampilan Membaca Cepat Metode <i>Quantum Reading</i> Siklus II.....	74
Tabel 4. 8	Rekapitulasi Keterampilan Membaca Cepat.....	77
Tabel 4. 9	Perbandingan Keterampilan Membaca Cepat Siswa Kelas V UPT SDN 011 Langgini Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran	33
Gambar 3. 1	Bagan Alur Penelitian (Arikunto, 2015:42)	36
Gambar 4. 1	Grafik Presentase Keterampilan Membaca Cepat Siswa Siklus I Pertemuan I.....	59
Gambar 4. 2	Grafik Presentase Keterampilan Membaca Cepat Siswa Siklus I Pertemuan II	60
Gambar 4. 3	Grafik Presentase Keterampilan Membaca Cepat Siswa Siklus II pertemuan I.....	72
Gambar 4. 4	Grafik Presentase Keterampilan Membaca Cepat Siswa Siklus II pertemuan II.....	74
Gambar 4. 5	Grafik Perbandingan Pratindakan Siklus I dan Siklus II.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pratindakan	93
Lampiran 2 Silabus	94
Lampiran 3 RPP Siklus 1 Pertemuan I.....	101
Lampiran 4 LKPD Siklus 1 Pertemuan I	105
Lampiran 5 RPP Siklus 1 Pertemuan 2	106
Lampiran 6 LKPD Siklus 1 Pertemuan 2.....	110
Lampiran 7 RPP Siklus 2 Pertemuan 1	111
Lampiran 8 LKPD Siklus 2 Pertemuan 1.....	115
Lampiran 9 RPP Siklus 2 Pertemuan 2	117
Lampiran 10 LKPD Siklus 2 Pertemuan 2.....	121
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1	123
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1. Pertemuan 2.....	126
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus2 Pertemuan 1	129
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 pertemuan 2	132
Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1	135
Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Siswa siklus 1 Prtemuan 2	137
Lampiran 17 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan I.....	139
Lampiran 18 Lembar Observasi Aktivitas Siklus 2 Pertemuan 2	141
Lampiran 19 Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Cepat	143
Lampiran 20 Keterampilan Membaca Cepat Siklus 1 Pertemuan 1	144
Lampiran 21 Keterampilan Membaca Cepat Siklus 1 Pertemuan 2	145
Lampiran 22 Keterampilan Membaca Cepat Siklus 2 Pertemuan 1	146
Lampiran 23 Keteramplan Membaca Cepat Siklus 2 pertemuan 2.....	147
Lampiran 24 Dokumentasi.....	148

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan pembelajaran yang sangat penting, pembelajaran bahasa dipelajari mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Keterampilan berbahasa adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap perorangan untuk menggunakan bahasa. Keterampilan membaca meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Pernyataan ini diperkuat (Widyantara & Rasna, 2020) Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting dan berhubungan dengan perkembangan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk penggunaan bahasa. Berbahasa di sekolah dasar meliputi keterampilan membaca, menyimak, menulis dan dan berbicara. Pernyataan ini diperkuat oleh (Widyantara dan Rasna, 2020) Keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini sangat menunjang kemampuan berbahasa peserta didik.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat berperan penting dalam pembelajaran. Keterampilan awal yang harus dikuasai oleh peserta

didik ialah keterampilan membaca. Membaca sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran. keterampilan membaca terdiri dari membaca nyaring/teknik dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati meliputi membaca ekstensif dan intensif.

Membaca ekstensif merupakan membaca secara cepat tanpa mengurangi pemahaman inti bacaan, sedangkan intensif merupakan membaca kegiatan membaca teks bacaan secara seksama dan mendalam dengan menangkap lebih dalam informasi yang ada pada teks. Pernyataan ini diperkuat oleh (Suparlan, 2021) Membaca Ekstensif merupakan teknik membaca secara cepat tanpa mengurangi pemahaman inti bacaan. Membaca ekstensif bertujuan untuk menemukan atau mengetahui secara cepat masalah utama dari teks bacaan Sedangkan Membaca ekstensif atau membaca cepat meliputi membaca survei, membaca sekilas dan membaca dangkal.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 1 Maret 2023 yang telah dilakukan pada kelas V di SD Negeri 011 Langgini tahun ajaran 2023/2024 didapatkan hasil bahwa siswa kurang dapat mengetahui pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Dari 20 siswa, hanya 8 orang yang mampu menjawab dengan benar (Persentase 40%), sedangkan 12 orang lainnya (Persentase 60%) tidak mampu menjawab dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks secara cepat dalam bacaan, siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan, serta kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah

mereka baca. Selain hal tersebut siswa juga kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dari suatu paragraf.

Menurut Soedarso (dalam Dalman, 2013:44) standarisasi kecepatan membaca yang efektif sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Standarisasi kecepatan membaca

No	Jenjang Pendidikan	Kecepatan Membaca
1	SD/SLTP	200 Kata per menit
2	SLTA	250 Kata per menit
3	Mahasiswa	325 Kata per menit
4	Mahasiswa Pasca Sarjana	400 Kata per menit
5	Orang Dewasa (Yang tidak sekolah)	200 Kata per menit

Hal ini disebabkan oleh tidak efisiennya tuntutan waktu belajar yang singkat dengan pemahaman isi bacaan yang dijadikan sebagai tujuan. Kemudian hal ini juga diakibatkan oleh penggunaan metode dari guru pada proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran

Hal ini dibuktikan nilai rekapitulasi siswa kelas V membaca cepat sebagai berikut. (Data lengkap dapat dilihat dari lampiran 1 halaman 41).

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang tuntas	Yang tidak tuntas	Presentase
20	75	5	-	25%
		-	15	75%
		Jumlah		100%

Sumber: data UH SDN 011 langgini TA 2022/2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca cepat kelas V UPT SDN 011 Langgini sangat lah rendah. Dengan jumlah siswa berjumlah 20 orang yakni hanya 8 orang siswa yang tuntas dengan presentase 40%, sedangkan 12 orang siswa tidak tuntas dengan presentase

60%. Hal ini disebabkan oleh tidak efisiennya tuntutan waktu belajar yang singkat dalam pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan sangat monoton yang berfokus kepada guru.

Langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat adalah dengan menerapkan metode Quantum Reading. Metode pembelajaran *Quantum Reading* adalah cara cepat dan bermanfaat yang dapat memunculkan rangsangan agar timbul keinginan untuk membaca, metode *Quantum Reading* mempunyai konsep bagaimana cara belajar membaca menjadi mudah dan menyenangkan dengan pemahaman yang tinggi. Dengan metode *Quantum Reading* ini, siswa tidak akan merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan metode *Quantum Reading* sangat menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, dengan demikian suasana kelas menjadi lebih hidup dan penuh semangat. Dengan menggunakan metode yang tepat, pemahaman anak diharapkan akan menjadi mudah dan memunculkan minat baca peserta didik dengan menyenangkan, serta makin meningkatnya pengetahuan yang luas. Pada akhirnya siswa diharapkan, memiliki kemampuan membaca yang baik, dan juga memiliki kepercayaan diri, membangun sikap positif dalam membaca.

Penggunaan metode pembelajaran *Quantum Reading* telah di buktikan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. 1) (Guswita, Aprizan dan Subhanadri, 2022) dengan judul peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan metode *Quantum Reading* kelas V SD IT AL Akhyar. 2) (Erdania, 2021) dengan judul pengaruh penerapan metode *Quantum Reading*

terhadap kemampuan membaca cepat siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN 1 Sukaraja kecamatan pedamaran. 3) (Heru, 2020) dengan judul penelitian Penerapan metode *Quantum Reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 93 Palembang.

Penelitian relevan di atas dengan peneliti yang akan dilaksanakan. Persamaannya adalah mengangkat permasalahan yang sama yaitu peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*, dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu di sini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), perbedaan lainnya yaitu subjek dan tempat penelitian karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hanya berlaku untuk satu kelas. Penelitian dengan permasalahan yang sama mengalami peningkatan dan berhasil di satu kelas belum tentu mengalami peningkatan dan berhasil di kelas yang lain, karena masalah dan solusi yang dibutuhkan setiap kelas berbeda-beda.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dan terkait nilai membaca cepat siswa yang kurang pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 011 Langgini, maka peneliti mengangkat judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Siswa Kelas V UPT SDN 011 Langgini dengan Menerapkan Metode *Quantum Reading* Siswa Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang ada beberapa permasalahan dalam membaca cepat di sekolah dasar, antara lain:

1. Kebutuhan akan membaca cepat bagi siswa.

2. Siswa yang tidak mampu membaca dengan lancar dan cepat akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Kemandirian siswa dalam belajar dengan membaca kurang.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca cepat.
5. Kurangnya keterampilan guru dalam memilih metode dalam pembelajaran membaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang akan di ajukan

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Reading* upaya meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Reading* upaya meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini?
3. Apakah terdapat peningkatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Reading* upaya meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini
3. Terdapat peningkatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Reading* meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya, lebih khususnya dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun penjabaran dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat dan sumbangan teori pada pembelajaran keterampilan berbahasa kepada semuapihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa, semakin terampil dalam membaca cepat dan semakin terampil dalam memahani isi bacaan. Bagi guru

b. Bagi Guru

Bagi guru sebagai rujukan alternatif model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca

cepat dan memberikan pengetahuan pada guru dalam memilih metode pembelajaran yang menarik, bermakna dan dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa siswa.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran siswa, dan menjadi sarana melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan membaca cepat siswa.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, menambah wawasan pribadi mengenai cara merencanakan pelaksanaan dan menerapkan model pembelajaran yang efektif. Peneliti berharap dapat mengetahui kontribusi pembelajaran dengan menerapkan metode *Quantum Reading* dalam pembelajaran membaca cepat.

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variable untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Adapun defenisi operasional variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan adalah keterampilan adalah kegiatan yang dirancang untuk memperoleh keahlian dengan cepat dan akurat dalam situasi tertentu. Pernyataan ini diperkuat oleh (Hariyadin, 2021) Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Terlebih lagi dalam Keterampilan membuat atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat

materi maupun nonmateri, bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu apapun bentuknya.

2. Membaca cepat adalah membaca salah satu pembelajaran membaca dengan cepat tanpa adanya mengurangi isi dalam bacaan serta pemahaman dalam bacaan memahami suatu bacaan. Pernyataan ini diperkuat oleh (Syahriandi, 2015) Membaca cepat merupakan teknik membaca dengan memindahkan pandangan mata secara cepat, kata demi kata, frasa demi frasa, atau baris demi baris. Teknik membaca cepat bertujuan agar pembaca dapat memahami bacaan dengan tepat.
3. Metode *Quantum Reading* langkah yang dilakukan agar adalah cara cepat dan bermanfaat yang dapat memunculkan rangsangan agar timbul keinginan untuk membaca ,metode *Quantum Reading* mempunyai konsep bagaimana cara belajar membaca menjadi mudah dan menyenangkan dengan pemahaman yang tinggi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Keterampilan Membaca Cepat

1. Pengertian Keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. “keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya”.(Hariyadin dan Nasihudin, 2021).

“Keterampilan berasal dari kata dasar “terampil” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti “mampu bertindak dengan cepat dan tepat”.(Hariyadin dan Nasihudin, 2021). “Istilah lain dari terampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar”. (Hariyadin dan Nasihudin, 2021).

Dalam pengertian lain, Putri, (2020) berpendapat bahwa “keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi masalah. Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Termasuk dalam keterampilan disini adalah keterampilan memainkan peran atau membuat dan

menciptakan karya yang bisa diterima orang lain. Keterampilan dalam membuat atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi maupun nonmateri, bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu apapun bentuknya, bisa menjadi modal bagi seseorang untuk mencapai impian (Zuhri, 2019).

Keterampilan dapat pula menyangkut keterampilan intelektual (*intellectual skill*). Salah satu tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran adalah keterampilan intelektual. Yaitu jenis kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol atau konsep yang dimiliki setelah proses pembelajaran, sebagai penerapan atau refleksi hasil belajar (SS & SE, 2013).

Pendekatan keterampilan pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan keterampilan ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini (Sari et al., 2019).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah

nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Seseorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya. Membaca adalah salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks bacaan (Pratiwi et al., 2018).

a. Pengertian Membaca

(Fatmasari & Fitriyah, 2018 : 9) mengemukakan pengertian membaca “Membaca adalah proses yang digunakan pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bahasa lisan/tulisan”. (Harianto, 2020) mengemukakan “membaca adalah proses berpikir memahami, melafalkan, dan menafsirkan makna simbol tertulis yang berkaitan dengan penglihatan, gerakan mata, bahasa batin, dan ingatan”.

(Harefa, 2021) mengemukakan “Membaca adalah merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut memberikan informasi yang berguna mengenai objek yang diamati kepada pembaca, menggunakan bahasa yang seolah-olah membuat pembaca sedang berkomunikasi dengan teks tersebut, yang bertujuan agar isi bacaan lebih mudah dimengerti”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai membaca, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bacaan yang bersifat informatif dan komunikatif. Membaca merupakan hal yang sangat penting tidak hanya dari segi pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat, dengan membaca kita akan lebih mengetahui informasi dalam bacaan.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca menurut (Suandi et al., 2018) adalah sebagai berikut :”1) Memperoleh informasi yang berupa fakta 2) tujuan memperoleh informasi yang dapat meninggalkan daya intelektual. 3) Tujuan membaca unuk kesenangan”. (Tarigan Guntur hendry, 2021 : 9) mengemukakan Tujuan membaca “Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, termasuk isi, untuk memahami makna bacaan”.

Dari Menurut (Ria & Husniyatul, 2018 : 10) mengemukakan bahwa tujuan membaca sebagai berikut :

- 1) Membaca untuk memperoleh uraian sesuai dengan isi bacaan.
- 2) Membaca untuk mendapatkan gagasan utama.
- 3) Membaca untuk mengetahui standar atau patokan.
- 4) Membaca untuk merangkum isi bacaan.
- 5) Membaca untuk mengumpulkan atau menggolongkan.
- 6) Membaca untuk menguji atau mengetes.
- 7) Membaca untuk memcocokkan atau membandingkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tujuan membaca adalah memperoleh kenyataan tentang isi bacaan untuk, memperoleh ide pokok, menyimpulkan atau menceritakan kembali, serta mendapatkan ilmu, wawasan, serta memperoleh pemahaman tentang kesesuaian isi dalam bacaan, oleh karena itu membaca sangat penting dimiliki untuk memperoleh ilmu pengetahuan karena pengetahuan dapat diperoleh melalui kegiatan membaca.

d. Jenis Kegiatan Membaca

(Rachman, 2018), mengemukakan beberapa jenis kegiatan membaca antara lain sebagai berikut:

1) Membaca dalam hati Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca tanpa mengeluarkan suara ataupun gerakan bibir. 2) Membaca indah pada hakikatnya membaca indah ialah membaca teknik juga. Tetapi bahan bacaan yang digunakan ialah karya sastra, seperti puisi. kegiatan ini lebih bertujuan apresiatif. Siswa diharapkan dapat membaca sebagai ungkapan penghayatannya terhadap karya sastra. 3) Membaca bahasa Kegiatan membaca bahasa ditekankan pada sisi kebahasaan, bukan isinya. Jadi, dalam kegiatan ini berdasarkan bacaan yang diberikan, siswa berlatih mengenai makna dan penggunaan kata, ungkapan, serta, kalimat. 4) Membaca cepat Tujuan kegiatan membaca cepat ialah agar siswa mampu dengan cepat menangkap isi bacaan. Kemampun ini sangat penting karena informasi mengenai ilmu dan teknologi disampaikan melalui tulisan. Untuk 15 mencapai kecepatan membaca yang memadai, siswa harus berlatih mempercepat gerakan mata dan memperluas penglihatannya pada waktu menghadapi bacaan. Dalam hal ini harus dihindari membaca kata demi kata. Ini berarti bahwa sekali melihat siswa dapat membaca beberapa kata. 5) Membaca Pustaka Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan diluar pelajaran jadi dapat bersifat kokurikuler, ekstrakurikuler, bahkan individual. Dalam hal ini, yang harus diperhatikan ialah bagaimana menumbuhkan minat baca anak, tidak saja terhadap bacaan hiburan, tetapi juga terhadap bacaan yang berisi pengetahuan. Kegiatan membaca pustaka yang terarah dapat memberikan

sumbangan yang sangat berarti dalam pengembangan minat serta kemampuan memahami bacaan.

Ada beberapa jenis membaca yang tepat dilakukan oleh seseorang, ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya saran pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati (Tarigan, 2008:23), “Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang.”

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan lambang-lambang bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Lebih lanjutnya, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini, memiliki bagian-bagian tersendiri pembagian tersebut adalah sebagai berikut.

1) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2008:32) “Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi, (1) membaca survai (*survey reading*), (2) membaca sekilas (*skimming*), (3) membaca dangkal (*superficial reading*).”

2) Membaca Intensif

Membaca intensif (*intensive reading*) meliputi, membaca telah isi bacaan. “Membaca telah isi terbagi empat, (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide. Membaca telah bahasa tercangkup membaca bahasa dan membaca

sastra (Tarigan, 2008:40).”

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca mencakup beberapa macam, namun penelitian ini hanya memfokuskan pada membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan proses menumbuhkan rasa sosial, membaca pemahaman akan menjadi lebih muda bagi siswa apabila guru dapat menerapkan strateginya. Guru dapat membacakan suatu materi pelajaran dengan tepat dan profesional, tetapi keaktifan siswa dalam membaca juga harus ada, sehingga siswa akan lebih bisa memaknai tulisan yang di baca dan belajar siswa akan lebih baik.

Menurut Brown juga mengungkapkan bahwa prinsip pembaca yang baik adalah “pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca.” (somadoyo, 2011 16).

e. Indikator Membaca Cepat

Berdasarkan hasil studi para ahli di Amerika, kecepatan yang memadai untuk siswa tingkat sekolah dasar adalah 200 KPM, siswa tingkat lanjutan pertama antara 200-250 KPM, siswa tingkat lanjutan atas antara 250-325 KPM, dan tingkat mahasiswa antara 324-400 KPM. Untuk mengukur kecepatan membaca siswa dapat menggunakan aspek kecepatan membaca yang memuat kategori kecepatan membaca menurut beberapa ahli.

- 1) 201-dst kata/menit = Baik Sekali
- 2) 151-200 kata/menit = Baik
- 3) 101-50 kata/menit = Sedang

4) 50-100 kata/menit = Kurang

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan dalam membaca cepat peneliti menggunakan kategori kecepatan membaca menurut Asep Sadikin, dkk (dalam Aritonang 2006: 21). Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan tingkat kecepatan membaca siswa sekolah dasar yaitu berkisar antara 200 KPM

f. Indikator Membaca pemahaman isi

Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan indikator sebagai berikut: (1) kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan: (2) kemampuan siswa dalam meringkas isi bacaan dengan menemukan ide-ide pokok dalam setiap paragraph: (3) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam isi bacaan: (4) kemampuan siswa dalam menceritakan dan menyimpulkan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri dengan bahasa yang runtun (Aji,2012) sedangkan tarigan (2008) menyebutkan ada empat indikator dalam membaca pemahaman yaitu, (1) memahami pengertian sederhana, (2) memahami makna bacaan, (3) mampu mengevaluasi atau menilai bacaan, dan (4) membaca dengan kecepatan fleksibel. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan memahami bacaan dengan baik apabila mampu melakukan kegiatan-kegiatan diatas.

Indikator keterampilan membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian mengacu pada pendapat Aji yaitu, kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan, kemampuan siswa menangkap isi bacaan, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, dan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan.

g. Keterampilan Membaca cepat

“Membaca cepat merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran, pengertian pembelajaran sendiri merupakan proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya sarana untuk menyampaikan pesan”(Rakhmawati dan Mawardi, 2021).

(Kamalasari, 2013) berpendapat membaca cepat sebagai berikut:

Membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi dibaca dalam waktu tertentu yang disertai dengan pemahaman isi 70%. Materi dalam hal ini adalah jumlah kata yang terkandung dalam suatu 12 bacaan, sedangkan waktu tertentu artinya untuk memahami materi bacaan memerlukan waktu. Waktu yang dipergunakan dalam membaca cepat adalah satuan waktu, yaitu menit. Dan pemahaman isi bacaan 70% artinya, setelah selesai membaca sekurang-kurangnya pembaca menguasai isi bacaan sebanyak 70%

“Kegiatan membaca cepat harus dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan dan bahan bacaan. Oleh karena itu, yang harus dipahami dan dikenali dalam proses membaca cepat adalah pola gerak mata dan mengenal kata-kata kunci untuk memahami isi yang

terkandung dalam teks bacaan” (Inawati dan Sanjaya, 2018).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu dari 4 keterampilan berbahasa (membaca, menulis, menyimak, berbicara) yang sangat penting kaitannya dengan pembelajaran. Membaca sendiri merupakan suatu keterampilan yang menjadi pusat pemerolehan pengetahuan dari menyimak, menulis dan berbicara. Membaca sama halnya dengan memperoleh pengetahuan, apapun yang pengetahuan yang kita miliki berasal dari membaca. Sedangkan membaca cepat adalah suatu kemampuan membaca dengan kecepatan tinggi dalam waktu tertentu dan harus dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan dan bahan bacaan. Atau dalam arti sempit, membaca cepat adalah kemampuan membaca secara cepat tanpa mengesampingkan pemahaman isi dari bahan bacaan yang dibaca.

h. Tujuan Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan suatu teknik dalam membaca untuk bisa mendapatkan informasi dengan cara langsung ke masalah ataupun fakta yang dicari. Dengan membaca cepat ini anda akan memperoleh informasi yang maksimal dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dan juga dengan tingkat pemahaman isi bacaan yang tinggi juga. Membaca cepat ini tentu memiliki suatu tujuan, tujuan dari membaca cepat ini ialah untuk dapat meminimalisir penggunaan waktu supaya waktu di dalam membaca relatif singkat serta kita itu tetap mampu untuk bisa mendapatkan hasil atau

memahami bacaan yang kita baca.

Menurut (Aghadiati, 2017), ada tiga tujuan dalam membaca cepat yaitu sebagai berikut: 1) Tujuan untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, tulisan singkat. 2) tujuan untuk menemukan tertentu dari suatu bahan bacaan. 3) tujuan untuk menemukan/menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

Sejalan dengan itu, (Aghadiati, 2017) menyatakan “Tujuan dan 17 manfaat *Speed reading* yaitu cepat menguasai informasi, meningkatkan pemahaman, dan dapat memilih informasi penting”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan membaca cepat adalah untuk menghemat waktu tetapi tidak mengurangi pemahaman terhadap isi bacaan yang dibaca.

2. Metode Pembelajaran *Quantum Reading*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: “(1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya”.

Menurut (Abdullah, 2017), “metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan menurut (Yusuf Aditya, 2016) menyatakan “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”. “Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”. (Yusuf Aditya, 2016)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Berdasarkan definisi/pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. (Yusuf Aditya, 2016) menyatakan, “tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik”. Banyak metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran passing bawah bolavoli, antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif dan

konvensional.

b. Pengertian Metode *Quantum Reading*

Istilah *Quantum* (kuantum) sebenarnya dipinjam dari bidang kajian ilmu fisika yang berarti energi yang tidak dapat dibagi lagi (KBBI, 2008:745). (Sri Nuriyanthi, 2018) mengatakan “*Quantum* dapat dipahami sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat”. Dalam konteks belajar, *Quantum* dapat dipahami sebagai interaksi yang terjadi dalam konteks belajar. Dalam proses belajar, pembelajar dapat mengubah berbagai potensi yang ada pada dirinya menjadi pancaran atau ledakan gairah dalam memperoleh hal-hal yang baru yang dapat ditularkan atau ditunjukkan kepada orang lain. Dalam konteks membaca, membaca merupakan salah satu interaksi dalam proses mengajar.

”Menurut Hernowo *Quantum* diartikan sebagai Interaksi yang dapat mengubah energy menjadi pancaran cahaya yang dahsyat”.(Sri Nuriyanthi, 2018), *Quantum Reading* adalah cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi dalam membaca.*Quantum Reading* adalah interaksi dalam proses pembelajaran khususnya dalam membaca, sehingga mampu merubah bermacam - macam kemampuan yang terdapat pada diri manusia dalam menemukan hal-hal yang baru lebih khusus dari aktivitas.

Quantum Reading menerapkan konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dengan pemahaman yang

tinggi. Teori *Quantum Reading* adalah bagian keseluruhan dari teori belajar *Quantum Learning*, *acelerated learning* serta revolusi gaya belajar yang mempunyai anggapan pada prinsip belajar yang menarik serta menyenangkan. *Quantum Reading* adalah interaksi dalam proses pembelajaran khususnya dalam membaca, sehingga mampu merubah bermacam - macam kemampuan yang terdapat pada diri manusia dalam menemukan hal-hal yang baru lebih khusus dari aktivitas yang tinggi dalam membaca. Dengan demikian penulis simpulkan bahwa metode *Quantum Reading* yaitu suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran membaca agar siswa dapat dengan mudah memahami isi bacaan dengan cara yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa mempunyai minat dalam membaca.

Metode *Quantum Reading* yaitu cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Membaca adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar. Penerapan *Quantum Reading* menyajikan sebuah konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dan cepat dengan pemahaman yang tinggi, dan jika pemahaman siswa meningkat, mereka mendapat nilai lebih baik dan belajar lebih cepat sekolah akan menjadi lebih mudah. Jika mereka sudah mengalami membaca dengan mudah dan sukses, mereka mungkin mulai lebih sering membaca, tidak hanya untuk sekolah tetapi untuk hobi. Penerapan *Quantum Reading* ini merupakan salah satu alternative pembelajaran membaca dikelas.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *Quantum Reading* adalah interaksi yang terjadi dalam proses belajar khususnya dalam pembelajaran membaca, niscaya mampu mengubah berbagai potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan gairah dalam memperoleh hal-hal yang baru dari aktivitas membaca yang dapat ditularkan atau ditunjukkan kepada orang lain.

c. Langkah-langkah Metode *Quantum Reading*

Menurut (Retnaningtyas, Damaianti dan Syihabuddin, 2022) setidaknya terdapat lima langkah pembelajaran yang menggunakan model *Quantum Reading*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai membaca, siswa membuat pertanyaan seputar tugas membaca tersebut
- 2) Mengondisikan keadaan fisik, mental, dan lingkungan belajar siswa untuk mencapai konsentrasi yang tinggi
- 3) Melatih siswa untuk membaca keseluruhan halaman sekaligus
- 4) Melatih kecepatan membaca siswa sedikit demi sedikit
- 5) Memberi tugas siswa untuk menemukan ide pokok dalam suatu bacaan.

Menurut (Khatimah, 2019) menjelaskan tentang lima langkah pembelajaran *Quantum Reading* sebagai berikut:

- 1) Jadilah pelajar yang ingin tahu

Quantum reading berarti melontarkan pertanyaan. Sebelum memulai membaca, murid membuat pertanyaan seputar tugas

membaca tersebut, misalnya: tentang apa tugas ini?

2) Masukin keadaan kondisi terpusat

Membaca cepat menuntut konsentrasi yang tinggi. Untuk mencapai konsentrasi yang tinggi murid dikondisikan sebaik mungkin keadaan mental, fisik dan lingkungannya.

3) Super Scan

Murid dilatih untuk melakukan super scan dengan cara, lalui setiap halaman dari tugas membacanya. Lihat keseluruhan halaman sekaligus. Biarkan jari mereka “bermain ski” menurut halaman buku. Dengan gerakan bolak-balik, seperti pemain ski yang berslalom melalui turunan, bawa mata kebawah halaman dengan cepat. Biarkan mata mengikuti jari, mencari apapun yang menonjol judul-bab, tebal, gambar, grafik, pertanyaan di akhir bab.

4) Membaca

Untuk meningkatkan kecepatan membaca, murid membaca sedikit lebih cepat dari tingkat membaca nyaman. Kecepatan membaca mereka jari tangan menjaga agar tidak kehilangan tempat dan tidak terjadi mengulangulangi kata-kata yang sama. Saat menggunakan jari, lihatlah beberapa kata bersamaan, frase (ungkapan) mempunyai arti yang lebih besar daripada kata yang berdiri sendiri.

5) Mengulang

Untuk merekatkan pembelajaran membaca, murid ditugaskan untuk mengulang bacaan dengan cara mencatat ide pokok dari bacaan. Kemudian murid didorong untuk menjelaskan apa yang mereka baca kepada murid lain, atau berbicara kepada diri sendiri mengenai bacaan mereka. Dalam dunia pendidikan terdapat pendekatan baru dalam sistem membaca yang terkenal dengan "*Quantum Reading*". Secara *terminology* *Quantum* adalah interaksi antara potensi otak, fikir dan energi dalam membaca sehingga bacaan itu menjadi cahaya bagi si pembaca.

Langkah-Langkah Penerapan Metode *Quantum Reading* (Indah Puspita, 2015) yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelum membaca wacana, siswa diminta untuk berkonsentrasi
- b. Mengamati media karton mana yang *bujur sangkar*, lalu siswa diminta untuk menebak mana yang merupakan bujur sangkar, sebelum kemudian siswa membuktikan dengan mengukurnya.
- c. Latihan menelusuri "*benang kusut*" (terlampir)
- d. Latihan rentang penglihatan (penglihatan perifer)
- e. Siswa mengukur rentang penglihatan dengan mengulurkan kedua lengan ke depan dengan telapak tangan mengepal dan ibu jari terangkat. Perlahan, gerakkan lengan melebar ke samping, pandangan mata tetap lurus ke depan. Hentikan gerakan lengan tepat sebelum

kedua ibu jari tidak terlihat lagi. Segala sesuatu yang terlihat dan diantara kedua ibu jari adalah area rentang penglihatan.

- f. Kembali ke wacana, siswa diminta untuk melihat bacaan secara keseluruhan dengan bantuan ibu jari. Gerakkan jari menuruni lembar wacana dengan kecepatan tetap kemudian dengan kecepatan semakin tinggi untuk merekam apapun. Mata siswa dibiarkan untuk mengikuti ujung jari menuruni lembar wacana tetapi tetap dalam batasan gerakan “sapuan”. Dengan mengikuti arah jari tersebut, siswa mencari apapun yang menonjol, misal kata-kata asing atau sulit sebagai kata kunci sebagai bukti menarik bahwa otak sebenarnya sebagian teks bacaan tersebut.
- g. Siswa diberi waktu 1,5 menit (90 detik) untuk membaca cepat wacana “” yang telah dibagikan
- h. Siswa membuat *mind mapping* dari wacana yang telah dibaca
- i. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya
- j. Siswa menjawab pertanyaan terkait isi wacana

Berdasarkan pendapat diatas langkah langkah yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah langkah-langkah (Retnaningtyas, Damaianti dan Syihabuddin, 2022).

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Quantum Reading*

1) Kelebihan menggunakan metode *Quantum Reading*

Kelebihan menggunakan metode *Quantum Reading* yaitu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil

pembelajaran kemampuan membaca cepat. Selain itu, *Quantum Reading* menggunakan kombinasi peningkatan kemampuan memahami sangat tinggi, konsentrasi yang sangat fokus dan strategi membaca tertentu sehingga akan mampu memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus.

Menurut (Retnaningtyas, Damaianti dan Syihabuddin, 2022) mengemukakan kelebihan menggunakan kelebihan menggunakan metode *Quantum Reading* adalah sebagai berikut:

- a) Membantu pembelajaran memunculkan potensi diri murid
- b) Membantu meningkatkan pemahaman membaca
- c) Mengatasi hambatan dalam membaca
- d) Menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dalam kegiatan membaca.

(Khatimah, 2019) Mengemukakan kelebihan dan manfaat pembelajaran membaca dengan menggunakan penerapan metode *Quantum Reading* sebagai berikut : 1) Membantu murid memunculkan potensi membaca mereka secara menyenangkan. 2) Meningkatkan pengetahuan yang lebih luas, 3) Memunculkan kepercayaan diri.

2) Kekurangan Metode *Quantum Reading*

- a) Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- b) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

- c) Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian dan lain-lain. Maka dapat mengganggu kelas lain.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang strategi pembelajaran *Quantum Reading* bukanlah penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti, melainkan sudah dilaksanakan oleh beberapa orang peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Reading* telah dilaksanakan oleh:

1. Reni Guswita (2022) dengan judul peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan Metode *Quantum Reading* kelas V SDIT AL AKHYAR. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan empat rangkayan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Quantum Reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada tahap pra baca, saat baca dan pasca baca di kelas dikelas V SDIT AL-AKHYAR Muara Bungo. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kemampuan siswa adalah 60,95 dan mengalami peningkatan sebesar 8,73% pada pertemuan II menjadi 69,68. Demikian juga pada siklus II pertemuan 1 rata-rata kemampuan siswa adalah 77,45 dan mengalami peningkatan sebesar 7,73% pada pertemuan II menjadi 85,18.
2. Erdania (2018) dengan judul Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Reading* terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa pada Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 1 Sukaraja Kecamatan Pedamaran". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca cepat siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode *Quantum Reading* dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia di SD Negeri 1 Sukaraja Kecamatan Pedamaran. Untuk mendeskripsikan pengaruh metode quantum reading dalam kemampuan membaca cepat siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia di SD Negeri 1 Sukaraja Kecamatan Pedamaran. *Quantum Reading* adalah suatu metode atau cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca, sedangkan membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi dibaca dalam waktu tertentu yang disertai dengan pemahaman isi 70%. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian eksperimen (*experimental method*) dengan menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Design (nondesigns)* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Sukaraja yang berjumlah 26 siswa. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V sebanyak 32 siswa, sehingga teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara kepada guru, observasi, tes dan dokumentasi kepada siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 3

Sukaraja Kecamatan Pedamaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik uji “t” Hasil analisis data kemampuan membaca cepat menunjukkan suatu peningkatan yang signifikan, yaitu dari rata-rata pretest 110.88 KPM tergolong kurang sekali menjadi pada rata-rata posttest 165.93 KPM tergolong sedang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $34.514 > 1.697$, maka tolak H_0 dan terima H_a , berarti hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode quantum reading terhadap kemampuan membaca cepat siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Sukaraja diterima kebenarannya.

3. Indri Elvi Dariyani (2017) penerapan metode *Quantum Reading* dalam upaya meningkatkan minat baca siswa (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Neglasari 03 Cisompet Garut) Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan guru dalam menerapkan berbagai metoda pembelajaran khususnya metode *Quantum Reading* di kelas V SD Negeri Neglasari 03 Kecamatan Cisompet Garut. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metoda *Quantum Reading* dapat mengetahui peningkatan kecepatan membaca siswa secara berkala pada setiap siklus, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini terlihat dari prosentasi dari setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I tindakan 1 diperoleh prosentasi siswa yang mencapai nilai baik

berjumlah sekitar 8,9%, siklus 1 tindakan II sebanyak 18,6%, siklus 2 tindakan 1 sebanyak 33,3% dan siklus 2 tindakan II sebanyak 71,6%. 2) Minat baca siswa SD Negeri Neglasari 03 dalam bidang Studi Bahasa Indonesia mengalami peningkatan setelah guru menggunakan metoda *Quantum Reading*, hal ini terlihat dari prosentase hasil membaca siswa yang semakin hari semakin meningkat. Hal ini terlihat dari prosentase pemahaman siswa mencapai sekitar 71,6%. 3) Hubungan antara penerapan metoda *Quantum Reading* terhadap peningkatan minat baca siswa kelihatan signifikan, hal ini terlihat dari prosentasi pemahaman siswa tentang membaca yang terus mengalami peningkatan.

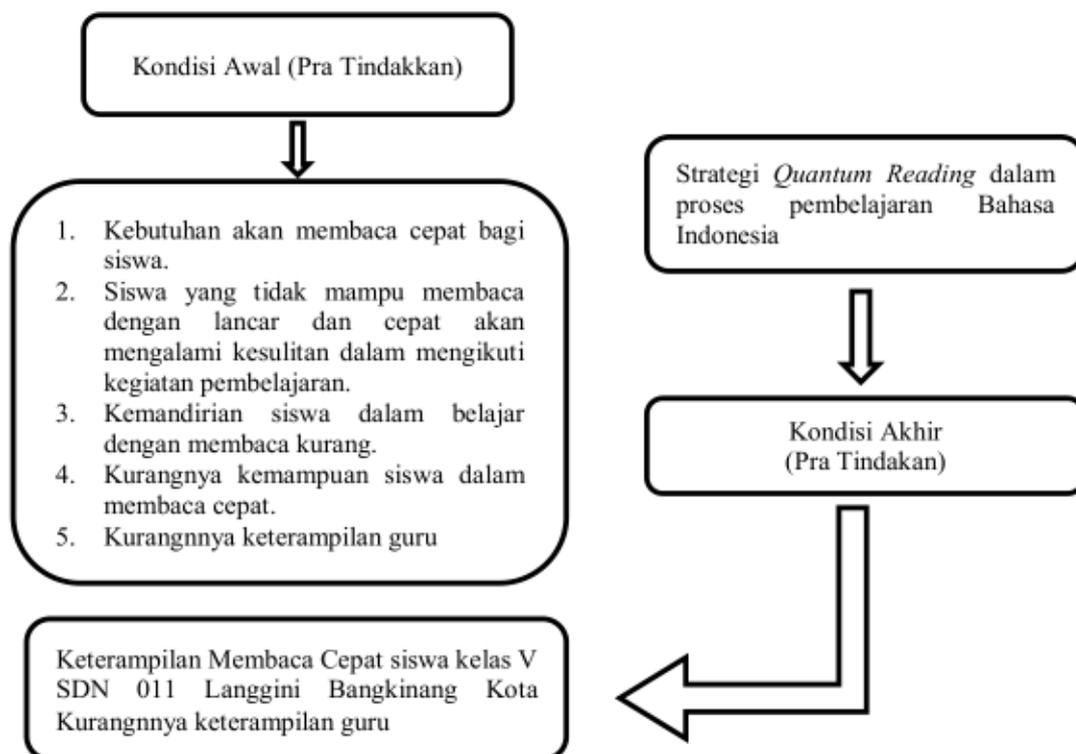
C. Kerangka Pemikiran

Setiap guru pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tentu menginginkan agar semua murid dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreativitas guru, di antaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran, sehingga semua murid dapat mengikuti pelajaran dengan menekankan kepada keaktifan murid dalam belajar.

Metode *Quantum Reading* yaitu cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Membaca adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar. Penerapan *Quantum Reading* menyajikan sebuah konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dan cepat dengan pemahaman yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, ada beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir yang selanjutnya mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kerangka berpikir dapat digambarkan dengan skema berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Pendidikan

Berdasarkan kerangka pemikiran maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: dengan menggunakan metode *Quantum Reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini.

BAB III METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan di kelas V dengan siswa yang berjumlah 20 siswa di UPT SDN 011 Langgini Bangkinang kota. Alasan pemilihan tempat penelitian. Peneliti memilih siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini Bangkinang, karena keterampilan membaca cepat siswa kelas V tergolong rendah yang dibuktikan oleh nilai membaca cepat siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan bulan Juli semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024 di UPT SDN 011 Langgini Bangkinang Kota. Lebih lanjut rincian kegiatan penelitian dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Waktu Pelaksanaan																								
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pengajuan Judul			√																						
2.	Bimbingan I				√					√	√	√														
3.	Bimbingan II												√	√												
4.	Bimbingan III														√	√										
5.	Seminar Proposal																√									
6.	Revisi																	√	√							
7.	Penelitian																			√	√					
8.	Bimbingan Bab IV dan V																					√	√	√		
9.	Ujian Hasil																									√

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dikelas V SDN 011 Langgini Bangkinang Kota semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Siswa kelas V SDN 011 berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan dengan kemampuan siswa yang bermacam-macam. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti selaku guru praktisi kelas V UPT SDN 011 Langgini Bangkinang Kota
2. Observer 1 yaitu guru kelas V UPT SDN 011 Langgini Bangkinang Kota
3. Observer 2 yaitu teman sejawat Susanti dan Reffi Nur Azizah

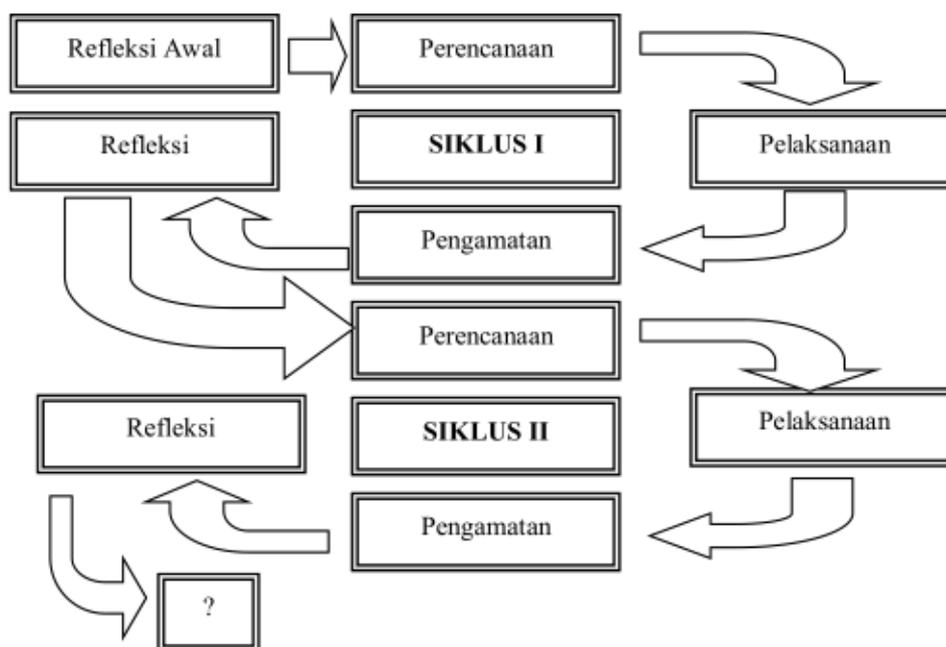
C. Metode Penelitian

“Penelitian ini menggunakan metode Pendidikan Tindakan Kelas adalah bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran”. (Kisyani dan Tatag, 2018). Perbaikan proses pembelajaran dapat dilakukan dalam penelitian ini dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus, siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan siklus ke II juga demikian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Daur siklus PTK menurut Arikunto (2015: 42) adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Bagan Alur Penelitian (Arikunto, 2015:42)

Tanda tanya pada gambar siklus penelitian tindakan kelas diatas menjelaskan bahwa apabila siklus I dan siklus II tidak berhasil maka bisa dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Adapun penjelasan dari daur siklus PTK dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Quantum Reading*.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 3) Meminta kesediaan guru UPT SDN 011 Langgini untuk

menjadi observer dengan peneliti.

- 4) Menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara berstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Quantum Reading*. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan di lanjutkan dengan doa bersama.
- b) Guru mengecek kehadiran siswa.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagikan teks bacaan.
- b) Siswa diminta membaca teks didalam hati, Siswa diminta untuk membuat pertanyaan tentang teks bacaan. **(Langkah 1)**.
- c) Guru mengkondisikan keadaan fisik siswa supaya siswa lebih berkonsentrasi. **(Langkah 2)**.
- d) Guru melatih siswa untuk membaca keseluruhan halaman

sekaligus. **(Langkah 3).**

e) Guru melatih kecepatan membaca siswa secara individu. **(Langkah 4).**

f) Guru memberikan tugas kepada siswa. **(Langkah 5).**

c. Observasi / pengamatan

Tahap ini bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas V dan siswa kelas V. Adapun aspek-aspek yang diamati seperti keterampilan membaca pemahaman guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan dengan strategi *Quantum Reading*.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tindakan guru dapat merefleksi apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa atau tidak. Jika masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas pada siklus II dan siklus selanjutnya, pada umumnya hampir sama dengan siklus I, hanya saja siklus II dan siklus II dan siklus selanjutnya sudah diperbaiki dari

siklus sebelumnya, jika belum tercapai tujuan penelitian ini sudah dapat di akhiri dan di anggap selesai.

E. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Teknik observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Setiap tindakan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran diamati dan dicatat dengan cermat, hati-hati dan teliti, hal ini bertujuan untuk melihat kelebihan dan kelemahan yang ada, guru dapat memperbaiki kelemahan tersebut.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara individu. tes merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur keterampilan peningkatan membaca cepat siswa atau tingkat penugasan materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru, sebagai alat pembelajaran. Teknik tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca cepat siswa melalui metode pembelajaran *Quantum Reading*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk lampiran foto-foto atau video saat pembelajaran berlangsung, silabus, RPP, hasil dari dokumentasi ini

selanjutnya di deskripsikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dipadukan dengan metode *Quantum Reading*

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik maka perlu dipersiapkan instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang perlu dipersiapkan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, yang membuat identitas sekolah, standar, kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, jenis tagihan, bentuk instrumen, alokasi waktu dan sumber bahan atau alat.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun secara sistematis yang berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, sumber belajar, dan kegiatan pembelajaran yang diawali kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung keberlangsungan pembelajaran dalam lembar observasi yang sudah disediakan. Lembar observasi terdiri dari dua bagian, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

d. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca cepat siswa.

Tes dilakukan dengan cara membaca teks bacaan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Setelah siswa membaca teks bacaan tersebut, kemudian diberikan tes secara tertulis dengan mengajukan soal-soal yang berhubungan dengan isi teks bacaan.

G. Teknik Analisis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran, pandangan atau sikap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, penelitian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dapat menganalisis secara kualitatif.

Data ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilaksanakan pada setiap siklus yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui metode pembelajaran *Quantum Reading*. Adapun aktivitas guru dan siswa yang diamati melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Sementara itu, untuk menentukan mampu tidaknya siswa kelas V SDN 011 Langgini membaca cepat, penelliti menggunakan kritria penilaian kemampuan berdasarkan rentang nilai 0-100 yang berdoman pada pendapat sudiati (2018:234), sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Kriteria Penilaian

kategori	Nilai siswa	Keterangan
A	85-100	Sanagt Baik
B	75-84	Baik
C	60-74	Sedang
D	<60	Kurang

Sumber:Sudiati (2018:234)

Berikut rumus untuk mengukur kecepatan membaca dan kategori pengukuran jumlah kata per menit menuru Soedarso (dalam sini) 2015:1020 sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu (detik)}} \times 60 = \dots \text{ kpm}$$

2. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar setelah menjawab soal tes yang berikan. Misalnya rata-rata nilai hasil belajar yang dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir siklus. Penilaian ini dilaksnakan untuk mengetahui keterampilan membaca cepat melalui tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis.

Teknik ini dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, memberikan gambaran suatu gejala, dan peristiwa atau kejadian. Berikut adalah rumus mencari ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal.

a. Ketuntasan individual

Teknik analisis data untuk menghitung ketuntasan siswa mengacu pada pendapat sudijono (dalam Inawati dan Sanjaya, 2018:176), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Individual} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah pertanyaan yang disediakan}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dapat dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai KKM minimal 70% sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila mencapai 85% dari seluruh siswa yang memahami materi pelajaran yang telah tercapai. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Klasikal} = M = \frac{\sum x}{N} \times 100\% \text{ (Prastini dan Retnowati 2014:170)}$$

Keterangan :

M = rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah siswa

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan studi awal daam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2023 di UPT SDN 011 Langgini ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca cepat yang terjadi pada kelas V yaitu, keterampilan membaca cepat peserta didik yang masih lambat dan belum lancar dalam membaca. Penelitian rendahnya keterampilan membaca cepat siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini yang berjumlah 20 orang siswa ditunjukkan melalui hasil pratindakan (lampiran 1).

Adapun nilai pra siklus siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai kurang, sedang, baik dan sangat baik. Nilai peserta didik pratindakan tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Hasil Pratindakan Membaca Cepat Siswa.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
201-dst Baik Sekali (BS)	1	5%
151-200 Baik (B)	4	20%
101-150 Sedang (S)	5	25%
50-100 Kurang (K)	10	50%
Jumlah Siswa	20	
Rata-rata	61,60	
Jumlah Siswa Tuntas	5	25%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	15	75%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa yang memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 85-100 terdapat 1 siswa dengan persentase 5%. Kategori Baik dengan rentang nilai 70-84 terdapat 4 siswa dengan persentase 20%, kategori sedang terdapat 5 siswa dengan persentase 25%, sedangkan kategori kurang terdapat 10 siswa dengan persentase 50%. dan dari keseluruhan data terdapat 5 siswa yang tuntas dengan persentase 25% dan siswa tidak tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase 75%.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V UPT SDN 011 Langgini Bangkinang kota yang dilaksanakan sebelum tindakan atau hasil penelitian siswa pra siklus, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran keterampilan membaca cepat melalui sebuah tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui metode pembelajaran *Quantum Reading*. Melalui metode pembelajaran *Quantum Reading* diharapkan siswa dapat membaca dengan cepat dan lancar.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

Penelitian pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan, setiap pertemuan berlangsung kurang lebih 70 menit (2×35 menit) atau dua jam pembelajaran. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Juli 2023, dan pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 01 Agustus 2023, prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan, observasi, dan tahap refleksi. Berikut ini penjabarannya:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas V untuk menetapkan waktu penelitian yaitu siklus I pertemuan I dilaksanakan pada Senin tanggal 31 Juli 2023, sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 Agustus 2023. Sebelum dilaksanakan tahap tindakan, terdapat beberapa hal yang harus peneliti siapkan yaitu;

- 1) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas, penelitian diadakan di hari Senin dan Selasa dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 2) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Teks bacaan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengenai keterampilan membaca cepat dan kunci jawaban yang telah disusun untuk pelaksanaan siklus I.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 4) Meminta kesediaan guru kelas V yaitu Ibu Hizrah Yeni S.Pd,SD untuk menjadi observer I untuk mengamati aktivitas guru (peneliti). dan teman sejawat yaitu Reffi Nur Azizah untuk menjadi Observer II untuk mengamati aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan siklus ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 2×35 menit dipertemuan I dan Pertemuan II. Adapun uraian proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (Senin, 31 Juli 2023)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 31 Juli 2023 proses pembelajaran dimulai dari pukul 09.30-10.40. kegiatan awal dilaksanakan ± 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik disiapkan oleh ketua kelas dan membaca doa sebelum belajar. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen kehadiran siswa, selanjtnya guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi hari ini. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal:

- Guru : Assalammualaikum anak-anak
 Siswa : Walaikumsalam (*Jawab siswa serentak*)
 Guru : Selamat Pagi, apa kabarnya pagi hari ini?
 Siswa : Pagi ibu, alhamdulillah luar biasa Allahuakbar.
 Guru : Alhamdulillah, ketua kelas silakan siapkan dan berdoa. (*kegiatan berdoa berlangsung dengan khimat*)
 Guru : Baik anak-anak siapa yang tidak hadir hari ini?
 Siswa : Hadir semua bu (*sahut anak-anak*)
 Guru : Baiklah anak-anak tujuan pembelajaran hari ini adalah dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat. Dengan menulisi, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara

menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

Selanjutnya, masuk Kegiatan Inti ± 50 menit, berikut uraian kegiatan inti yang dilakukan sebagai berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa sebagai berikut:

- Guru : baiklah disini ibu akan menjelaskan bagaimana langkah-langkah membaca teks.”Gerak Ikan Dalam Air”
- Siswa : *(Siswa mendengarkan penjelasan dari guru)*
- Guru : guru memberikan contoh cara membaca teks “Gerak Ikan Dalam Air” menggunakan metode *Quantum Reading*.
- Siswa : *(Siswa mendengarkan penjelasan dari guru)*
- Guru : Guru memberikan teks bacaan, sebelum membaca siswa diminta membuat pertanyaan seputar teks bacaan tersebut.
- Siswa : Baik bu
- Guru : kemudian guru mengkondisikan keadaan fisik siswa, supaya siswa lebih berkonsentrasi.
- Siswa : Baik bu
- Guru : Baik anak-anak kita akan membaca teks secara bersamaan.
- Siswa : Baik bu
- Guru : setelah membaca bersama nanti ibu akan memanggil satu persatu untuk kedepan membaca cepat secara individu dengan menggugurkan stopwatch sebagai waktu. Sampai disini paham?
- Siswa : Paham bu
- Guru : Baiklah ibu akan memanggil namanya sesuai absen ya.
- Siswa : Baik bu
- Guru : Baiklah, apabila tidak ada yang mau ditanyakan selanjutnya kerjakan latihan yang ibu berikan secara individu.

Selanjutnya kegiatan penutup ± 5 menit, guru memerintakan siswa menyimpulkan pembelajaran secara tertulis dan mengucapkan Hamdallah untuk mengakhiri pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua (Selasa, 01 Agustus 2023)

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari rabu pada tanggal 01 Agustus 2023. proses pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-08.40. kegiatan awal dilaksanakan ± 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik disiapkan oleh ketua kelas dan membaca doa sebelum belajar. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen kehadiran siswa. selanjtnya guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi hari ini. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal:

- Guru : Assalammualaikum anak-anak
 Siswa : Walaikumsalam (*Jawab siswa serentak*)
 Guru : Selamat Pagi, apa kabarnya pagi hari ini?
 Siswa : Pagi ibu, alhamdulillah luar biasa Allahhuakbar
 Guru : Alhamdulillah, ketua kelas silakan siapkan dan berdoa. (*kegiatan berdoa berlangsung dengan khimat*)
 Guru : Baik anak-anak siapa yang tidak hadir hari ini?
 Siswa : Hadir semua bu (*sahut anak-anak*)
 Guru : Baiklah anak-anak tujuan pembelajaran hari ini adalah dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat. Dengan menulisi, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

Selanjutnya, masuk Kegiatan Inti ± 50 menit. Berikut

cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan inti:

- Guru : Baiklah dalam pembelajaran ini kita masih menggunakan metode pembelajaran *Quantum Reading* Dimana langkah-langkah dalam pembelajaran ini terdiri dari :

- 6) Sebelum memulai membaca, siswa membuat pertanyaan seputar tugas membaca tersebut
- 7) Mengondisikan keadaan fisik, mental, dan lingkungan belajar siswa untuk mencapai konsentrasi yang tinggi
- 8) Melatih siswa untuk membaca keseluruhan halaman sekaligus
- 9) Melatih kecepatan membaca siswa sedikit demi sedikit
- 10) Memberi tugas siswa untuk menemukan ide pokok dalam suatu bacaan. Sampai disini paham anak-anak?

Siswa : Paham bu.

Guru : baiklah disini ibu akan menjelaskan bagaimana langkah-langkah membaca teks."Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan".

Siswa : *(Siswa mendengarkan penjelasan dari guru)*

Guru : guru memberikan contoh cara membaca teks ."Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan" menggunakan metode *Quantum Reading*.

Siswa : *(Siswa mendengarkan penjelasan dari guru)*

Guru : Guru memberikan teks bacaan, sebelum membaca siswa diminta mebuat pertanyaan seputar teks bacaan tersebut.

Siswa : Baik bu

Guru : kemudian guru mengkondisikan keadaan fisik siswa, supaya siswa lebih berkonsentrasi.

Siswa : Baik bu

Guru : Baik anak-anak kita akan membaca teks secara bersamaan.

Siswa : Baik bu

Guru : setelah membaca bersama nantik ibu akan memanggil satu persatu untuk kedepan membaca cepat secara individu dengan mengggunakan stopwatch sebagai waktu. Sampai disini paham?

Siswa : Paham bu

Guru : Baiklah ibu akan memanggil namanya sesuai absen ya.

Siswa : Baik bu

Guru : Baiklah, apabila tidak ada yang mau ditanyakan selanjutnya kerjakan latihan yang ibu berikan secara individu.

Selanjutnya kegiatan penutup ± 5 menit, guru memerintakan siswa menyimpulkan pembelajaran secara tertulis dan mengucapkan Hamdallah untuk mengakhiri pembelajaran

c. Hasil Pengamatan Siklus I

Tahap observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan inti hingga kegiatan penutup dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Reading*. Pengamatan dilakukan oleh tiga orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observasi aktivitas guru yang diamati oleh ibu Hizrah yeni S.Pd,SD wali kelas V sebagai observer I lembar observasi siswa yang diamati oleh Reffi Nur Azizah dan Susanti selaku observer II.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

a) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I (Senin, 31 Juli 2023)

Observasi terhadap aktivitas guru siklus I pertemuan I pada senin, 31 juli 2023 dilakukan selama proses pembelajaran membaca cepat menggunakan metode *Quantum Reading*. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *Quantum Reading* yang dilakukan guru (peneliti) dalam observasi ini menggunakan observasi aktivitas guru ini akan diamati oleh ibu Hizrah Yeni S.Pd.SD wali kelas V, observasi ini diamati mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal yang meliputi mengucapkan salam dan berdoa, absensi, dan menanyakan kabar tujuan pembelajaran

yang harus dicapai telah dilakukan guru, akan tetapi guru tidak menjelaskan penggunaan metode *Quantum Reading* dan guru kurang mengkondisikan kelas.

Kegiatan inti yang meliputi langkah pertama, guru memberitahukan judul materi pembelajaran hari ini pada hal ini guru telah memberitahukan judul teks yang dipelajari hari ini dan guru memberikan teks bacaan dan meminta siswa membuat pertanyaan seputar teks bacaan. Langkah kedua guru mengkondisikan keadaan fisik siswa supaya lebih berkonsentrasi. Langkah ketiga guru melatih siswa membaca keseluruhan halaman sekaligus.

Langka keempat yaitu guru melati kecepatan membaca siswa secara individu. Langkah terakhir yaitu guru memberikan soal latihan, langkah ini guru telah memberikan soal latihan untuk mengukur pemahanan siswa.

Kegiatan penutup, yaitu guru telah mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan berdoa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I terhadap keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Reading* belum dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini. namun pada pelaksanaan siklus I pertemuan I siswa masih ada yang belum bisa menggunakan

metode *Quantum Reading* didalam membaca cepat dan memang siswa tersebut lambat untuk membaca. Tetapi ada beberapa siswa yang sudah bisa menggunakan metode *Quantum Reading* didalam keterampilan membaca cepat. Pada siklus I pertemuan I ini belum ada siswa yang bertanya mengenai metode *Quantum Reading* pada membaca cepat. oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus I pertemuan II.

**b) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2
(Selasa, 01 Agustus 2023)**

Observasi terhadap aktivitas guru siklus I pertemuan II pada Selasa, 01 Agustus 2023 dilakukan selama proses pembelajaran membaca cepat menggunakan metode *Quantum Reading*. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *Quantum Reading* yang dilakukan guru (peneliti) dalam observasi ini menggunakan observasi aktivitas guru ini akan diamati oleh ibu Hizrah Yeni S.Pd,SD. wali kelas V, observasi ini diamati mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal yang meliputi mengucapkan salam dan berdoa, absensi, dan menanyakan kabar tujuan pembelajaran yang harus dicapai telah dilakukan guru, akan tetapi guru sudah mulai menjelaskan penggunaan metode *Quantum Reading* dan guru kurang mengkondisikan kelas.

Kegiatan inti yang meliputi langkah pertama, guru memberitahukan judul materi pembelajaran hari ini pada hal ini guru telah memberitahukan judul teks yang dipelajari hari ini dan guru memberikan teks bacaan dan meminta siswa membuat pertanyaan seputar teks bacaan. Langkah kedua guru mengkondisikan keadaan fisik siswa supaya lebih berkonsentrasi. Langkah ketiga guru melatih siswa membaca keseluruhan halaman sekaligus.

Langka keempat yaitu guru melatih kecepatan membaca siswa secara individu. Langkah terakhir yaitu guru memberikan soal latihan, langkah ini guru telah memberikan soal latihan untuk mengukur pemahaman siswa.

Kegiatan penutup, yaitu guru telah mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan berdoa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan II terhadap keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Reading* sudah dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini, namun pada pelaksanaan siklus I pertemuan II, dari seluruh siswa masih ada siswa yang belum mengerti cara menggunakan *Quantum Reading*, dan siswa yang belum ada mengerti juga malu untuk bertanya kepada guru. Hal inilah yang perlu di perhatikan sebagai bahan perbaikan pada

siklus II. oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

a) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I (Senin, 31 Juli 2023)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa Observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat di kelas V UPT SDN 011 Langgini dengan menggunakan metode *Quantum Reading* pada siklus I pertemuan I dilakukan oleh observer II yaitu Reffi Nur Azizah dan Susanti yang telah bersedia menjadi observer II. Berdasarkan hasil observasi menyatakan pada kegiatan awal siswa bahwa siswa menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran dimana disaat guru mengucapkan salam siswa menjawab salam guru, ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa, semua siswa berdoa dengan hikmat, disaat guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan serta memberikan contoh siswa mendengarkan dengan baik.

Kegiatan inti siswa melakukan dengan baik sesuai dengan perintah dan arahan guru, dimana pada langkah pertama siswa mendengarkan guru memberitahukan judul pembelajaran dan memberikan teks bacaan dan siswa sudah membuat pertanyaan seputar teks bacaan. Langkah kedua siswa sudah mengecek keadaanya supaya lebih berkonsentrasi. Langkah

ketiga siswa sudah membaca keseluruhan halaman sekaligus.

Langkah keempat siswa sudah kedepan untuk memlakukan kegiatan membaca cepat secara individu. Langkah terakhir yaitu guru memberikan soal latihan, langkah ini guru telah memberikan soal latihan untuk mengukur pemahaman siswa. Kegiatan penutup seluruh siswa berdoa dan mengucapkan hamdallah untuk mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah terlaksanakan sesuai langkah-langkah dan arahan guru, namun masih banyak siswa yang lambat dalam membaca dan masih kurang paham menggunakan metode *Quantum Reading*.

**b) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II
(Selasa, 01 Agustus 2023)**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan II dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat di kelas V UPT SDN 011 Laggini dengan menggunakan metode *Quantum Reading* pada siklus I pertemuan II dilakukan oleh observer II yaitu Reffi Nur Azizah dan Susanti yang telah bersedia menjadi observer II. Berdasarkan hasil observasi menyatakan pada kegiatan awal siswa bahwa siswa menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran dimana disaat guru mengucapkan salam siswa

menjawab salam guru, ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa, semua siswa berdoa dengan hikmat, disaat guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan serta memberikan contoh siswa mendengarkan dengan balik.

Kegiatan inti siswa melakukan dengan baik sesuai dengan perintah dan arahan guru, dimana pada langkah pertama siswa mendengarkan guru memberitahukan judul pembelajaran dan memberikan teks bacaan dan siswa sudah membuat pertanyaan seputar teks bacaan. Langkah kedua siswa sudah mengecek keadaanya supaya lebih berkonsentrasi. Langkah ketiga siswa sudah membaca keseluruhan halaman sekaligus.

Langkah keempat siswa sudah kedepan untuk memlakukan kegiatan membaca cepat secara individu. Langkah terakhir yaitu guru memberikan soal latihan, langkah ini guru telah memberikan soal latihan untuk mengukur pemahaman siswa. Kegiatan penutup seluruh siswa berdoa dan mengucapkan hamdallah untuk mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar. Beberapa siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru tentang membaca dengan menggunakan metode *Quantum Reading*, dan siswa mulai termotivasi untuk membaca cepat walaupun masih ada

siswa yang masih lambat dalam membaca dan kurang paham menggunakan metode *Quantum Reading*.

d. Hasil Tindakan Siklus I

Hasil Tindakan pada siklus I menunjukkan keterampilan membaca cepat peserta didik sudah mulai meningkat. Diketahui bahwa hasil belajar siswa dilihat dari 4 kategori membaca yaitu, baik sekali (BS), baik (B), sedang (S), kurang (K). berikut adalah perkembangan keterampilan membaca cepat siswa dengan menggunakan metode *Quantum Reading*. adapun hasil belajar keterampilan membaca cepat siswa pada siklus I pertemuan I sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

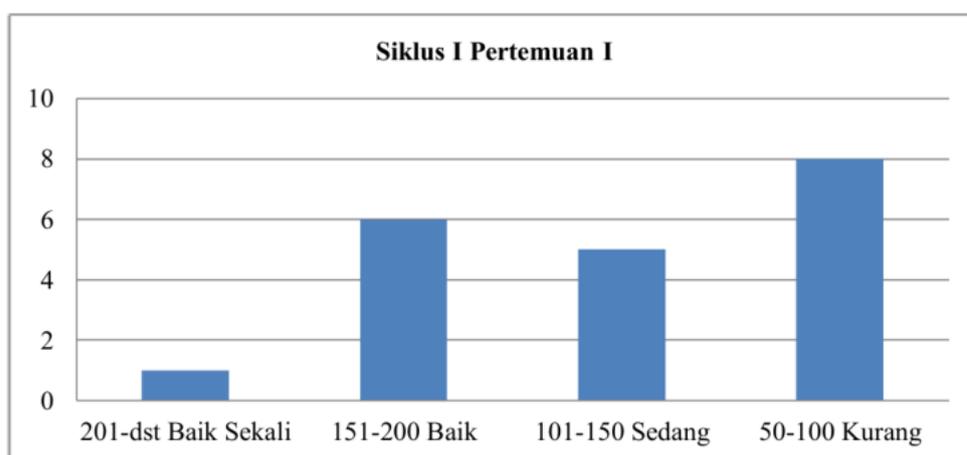
Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
201-dst Baik Sekali (BS)	1	5%
151-200 Baik (B)	6	30%
101-150 Sedang (S)	5	25%
50-100 Kurang (K)	8	40%
Jumlah Siswa	20	
Rata-rata	62,25	
Jumlah Siswa Tuntas	7	35%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	13	65%

Sumber : Hasil Tes Keterampilan Membaca cepat siklus I pertemuan I.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada keterampilan membaca cepat peserta didik menggunakan metode *Quantum Reading*, dengan jumlah siswa 20 siswa yang tuntas 7 siswa dengan Persentase 35% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 13 siswa dengan Persentase 65%. Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa siswa yang memiliki kategori 201-dst baik sekali (BS) berjumlah 1 siswa dengan persentase 5% yang memiliki inisial HA, pada kategori 151-200 baik

(B) berjumlah 6 siswa dengan persentase 30% yang memiliki inisial FA, IA, NK, RZ, SN, dan AEP, sedangkan kategori 101-150 sedang (S) berjumlah 5 dengan persentase 25% yang memiliki inisial nama FS, MN, NF, RS, dan ZM.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka persentase keterampilan membaca cepat siswa kelas V SDN 011 Langgini.pada siklus I pertemuan I dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.



Gambar 4. 1 Grafik Presentase Keterampilan Membaca Cepat Siswa Siklus I Pertemuan I

Sedangkan hasil pengamatan keterampilan membaca cepat siswa siklus I pertemuan II adalah:

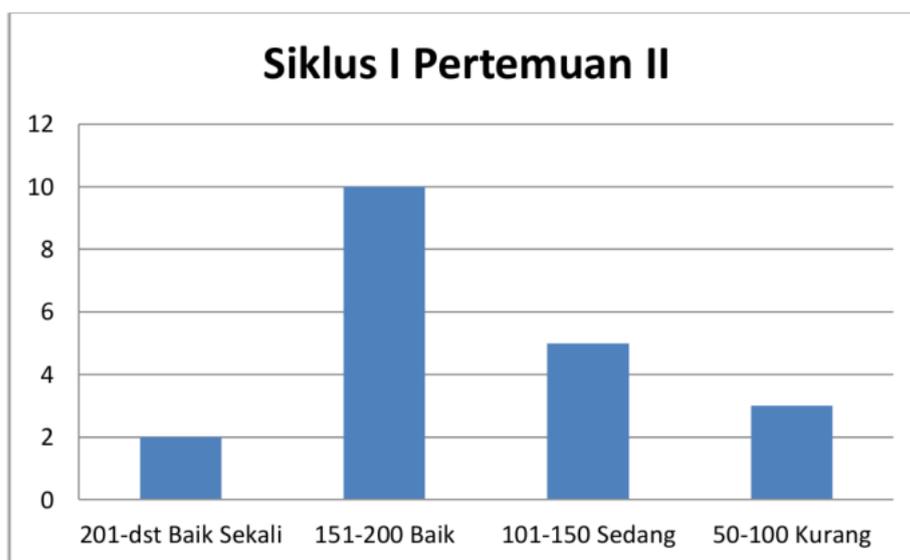
**Tabel 4. 3
Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I**

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
201-dst Baik Sekali (BS)	2	10%
151-200 Baik (B)	10	50%
101-150 Sedang (S)	5	25%
50-100 Kurang (K)	3	15%
Jumlah Siswa	20	
Rata-rata	74,00	
Jumlah Siswa Tuntas	12	60%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	8	40%

Sumber : Hasil Tes Keterampilan Membaca cepat siklus I pertemuan II.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada keterampilan membaca cepat peserta didik menggunakan metode *Quantum Reading*, dengan jumlah siswa 20 siswa yang tuntas 12 siswa dengan Persentase 60% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 8 siswa dengan Persentase 40%. Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa siswa yang memiliki kategori 201-dst baik sekali (BS) berjumlah 2 siswa dengan persentase 10% yang memiliki inisial HA, dan NF. pada kategori 151-200 baik (B) berjumlah 10 siswa dengan persentase 50% yang memiliki inisial FA, FS, IA, MP, NK, RS, RZ, RM, SN, dan AEP, sedangkan kategori 101-150 sedang (S) berjumlah 5 dengan persentase 25% yang memiliki inisial nama FH, MN, RF, dan ZM.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka persentase keterampilan membaca cepat siswa kelas V SDN 011 Langgini.pada siklus I pertemuan II dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.



Gambar 4. 2 Grafik Presentase Keterampilan Membaca Cepat Siswa Siklus I Pertemuan II

Berikut adalah rekapitulasi hasil presentase siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Perkembangan Keterampilan Membaca Cepat Metode *Quantum Reading* Siklus I

No	Kategori	Siklus I Pertemuan I		Siklus I Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	201-dst (BS)	1	5%	2	10%
2	151-200 (B)	6	30%	10	50%
3	101-150 (S)	5	25%	5	25%
4	50-100 (K)	8	40%	3	15%
Jumlah Siswa Tuntas		7	35%	12	60%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		13	65%	8	40%

Sumber : Hasil Tes Ksterampilan Membaca cepat siklus I pertemuan I dan II

Berdasarkan tabel presentase keterampilan membaca cepat siswa siklus I diketahui bahwa pada siklus pertemuan I jumlah siswa yang tuntas adalah 7 siswa dengan presentase 35% dan siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 dengan presentase 65%, dan pada siklus I pertemuan II jumlah siswa yang yang tuntas meningkat menjadi 12 siswa dengan presentase 60% dan yang tidak tuntas menurun menjadi 8 orang siswa dengan presentase 40%. Jumlah siswa yang memiliki kategori 201-dst baik sekali (BS) pada siklus I pertemuan I terdapat 1 siswa dengan presentase 5% dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 2 orang siswa dengan presentasi 10%. Siswa yang memiliki kategori 151-200 baik (B) dalam membaca cepat dengan metode *Quantum Reading* pada pertemuan I terdapat 6 orang dengan presentase 30% dan pada siklus I pertemuan II menjadi

10 orang dengan presentase 50% . jumlah siswa yang memiliki kategori 101-150 sedang (S) dalam membaca cepat pada siklus I pertemuan I dan II 5 orang dengan presentase 25%.Siswa yang memiliki kategori 50-100 kurang (K) pada siklus I pertemuan I terdapat 8 orang dengan presentase 40% dan pada siklus I pertemuan II menjadi 3 orang dengan presentase 15%. Namun hasil belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat dengan metode *Quantum Reading* pada siklus I masih belum mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti akan memperbaiki kekurangan yang terjadi dengan melakukan penelitian selanjutnya pada siklus II.

a) Refleksi Siklus I Pertemuan I

Tahap terakhir dalam siklus I pertemuan I ini adalah tahap refleksi. Refleksi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Refleksi dilakukan untuk membahas hasil dari tindakan dan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan dengan meninjau kembali dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah diperoleh. Hasil dari tahapan refleksi ini dapat dijadikan perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa semua tahapan metode *Quantum Reading* sudah dilakukan dengan baik dan runtut, namun tidak menjelaskan secara rinci bagaimana langkah-langkah metode *Quantum Reading*

namun kurang maksimal. Hal tersebut karena dalam pembelajaran terdapat kekurangan atau beberapa kendala yang terjadi saat proses pembelajaran. Kendala tersebut diantaranya:

- 1) Banyak siswa yang belum berani untuk bertanya kepada guru saat belum mengerti.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang belum lancar dan lambat dalam membaca.
- 3) Beberapa siswa masih kurang mengerti membaca dengan menggunakan metode *Quantum Reading*.

Berdasarkan kendala dalam proses belajar mengajar yang dijelaskan di atas, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu guru dengan cara, guru meminta siswa untuk bertanya kalau masih belum mengerti, guru juga menjelaskan bagaimana penerapan metode *Quantum Reading* dalam membaca.

b) Refleksi Siklus I Pertemuan II

Tahap terakhir dalam siklus I pertemuan II ini adalah tahap refleksi. Berdasarkan tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa semua tahapan metode *Quantum Reading* sudah dilakukan dengan baik dan runtut, guru telah menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran *Quantum Reading* namun kurang maksimal. Hal tersebut karena dalam pembelajaran terdapat kekurangan atau beberapa kendala yang

terjadi saat proses pembelajaran. Kendala tersebut diantaranya:

- 1) Masih ada siswa yang belum serius saat membaca cepat
- 2) Masih ada beberapa siswa yang belum lancar dan lambat dalam membaca.
- 3) Beberapa siswa masih kurang mengerti membaca dengan menggunakan metode *Quantum Reading*

Kekurangan maupun kendala yang terdapat dalam siklus I harus dibatasi agar upaya meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa dengan metode *Quantum Reading* dapat tercapai, untuk mengatasi kendala dan kekurangan tersebut peneliti bersama guru berdiskusi untuk menemukan solusi yang akan digunakan sebagai perbaikan pada siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengkondisikan kelas supaya siswa lebih bisa serius dan fokus untuk membaca.
- 2) Guru melatih siswa membaca secara individual..
- 3) Guru lebih mengkondisikan kelas dan menegur siswa yang bermain.
- 4) Guru mengulang lagi penjelasan bagaimana penerapan metode *Quantum Reading* dalam membaca.

2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan, masing-masing pertemuan berlangsung \pm 70 menit (2×35 menit). Pada siklus II

pertemuan pertama dilaksanakan pada rabu, 02 Agustus 2023, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada kamis , 03 Agustus 2023. Prosedur penelitian pada siklus II ini masih sama dengan prosedur penelitian pada siklus I, yaitu terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan (observasi) dan tahap refleksi. Berikut ini penjabarannya sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan siklus II sama dengan perencanaan pada siklus I. Perencanaan siklus II merupakan perencanaan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Tahap perencanaan siklus II pertemuan I dilakukan pada rabu, 02 Agustus 2023 dan siklus II pertemuan II dilakukan pada Kamis , 03 Agustus 2023. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan dengan guru kelas diperoleh hasil perencanaan siklus II sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat RPP dengan menggunakan langkah-langkah metode *Quantum Reading*.
- 2) Peneliti menyediakan lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa untuk mengamati pelaksanaan tindakan.
- 3) Peneliti menyediakan lembar kerja peserta didik sebaga evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.

Pelaksanaan siklus II ini sama dengan siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dengan durasi 2×35 menit. Adapun uraian proses pembelajaran siklus I sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (Rabu, 02 Agustus 2023)

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 02 Agustus 2023 dimulai dari jam 09.30-10.40. kegiatan awal dilaksanakan ± 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik disiapkan oleh ketua kelas dan membaca doa sebelum belajar. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi hari ini. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal:

- Guru : Assalammualaikum anak-anak
 Siswa : Walaikumsalam (*Jawab siswa serentak*)
 Guru : Selamat Pagi, apa kabarnya pagi hari ini?
 Siswa : Pagi ibu, alhamdulillah luar biasa Allahuakbar.
 Guru : Alhamdulillah, ketua kelas silakan siapkan dan berdoa. (*kegiatan berdoa berlangsung dengan khimat*)
 Guru : Baik anak-anak siapa yang tidak hadir hari ini?
 Siswa : Hadir semua bu (*sahut anak-anak*)
 Guru : Baiklah anak-anak tujuan pembelajaran hari ini adalah dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat. Dengan menulisi, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

Selanjutnya, masuk Kegiatan Inti ± 50 menit, berikut uraian kegiatan inti yang dilakukan sebagai berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa sebagai berikut:

- Guru : Baiklah dalam pembelajaran ini kita masih menggunakan metode pembelajaran *Quantum Reading* Dimana langkah-

langkah dalam pembelajaran ini terdiri dari :

- 1) Sebelum memulai membaca, siswa membuat pertanyaan seputar tugas membaca tersebut
- 2) Mengondisikan keadaan fisik, mental, dan lingkungan belajar siswa untuk mencapai konsentrasi yang tinggi
- 3) Melatih siswa untuk membaca keseluruhan halaman sekaligus
- 4) Melatih kecepatan membaca siswa sedikit demi sedikit
- 5) Memberi tugas siswa untuk menemukan ide pokok dalam suatu bacaan. Sampai disini paham anak-anak?

Siswa : Paham bu.

Guru : baiklah disini ibu akan menjelaskan bagaimana langkah-langkah membaca teks."Organ Gerak Manusia Dan Hewan".

Siswa : *(Siswa mendengarkan penjelasan dari guru)*

Guru : guru memberikan contoh cara membaca teks ."Organ Gerak Manusia Dan Hewan". menggunakan metode *Quantum Reading*.

Siswa : *(Siswa mendengarkan penjelasan dari guru)*

Guru : Guru memberikan teks bacaan, sebelum membaca siswa diminta mebuat pertanyaan seputar teks bacaan tersebut.

Siswa : Baik bu

Guru : kemudian guru mengkondisikan keadaan fisik siswa, supaya siswa lebih berkonsentrasi.

Siswa : Baik bu

Guru : Baik anak-anak kita akan membaca teks secara bersamaan.

Siswa : Baik bu

Guru : setelah membaca bersama nantik ibu akan memanggil satu persatu untuk kedepan membaca cepat secara individu dengan mengggunakan stopwatch sebagai waktu. Sampai disini paham?

Siswa : Paham bu

Guru : Baiklah ibu akan memanggil namanya sesuai absen ya.

Siswa : Baik bu

Guru : Baiklah, apabila tidak ada yang mau ditanyakan selanjutnya kerjakan latihan yang ibu berikan secara individu.

Selanjutnya kegiatan penutup ± 5 menit, guru memerintakan siswa menyimpulkan pembelajaran secara tertulis dan mengucapkan Hamdallah untuk mengakhiri pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua (Kamis, 03 Agustus 2023)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, 03 Agustus 2023 dimulai dari jam 08.00-09.10. kegiatan awal dilaksanakan ± 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik disiapkan oleh ketua kelas dan membaca doa sebelum belajar. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi hari ini. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal:

- Guru : Assalammualaikum anak-anak
 Siswa : Walaikumsalam (*Jawab siswa serentak*)
 Guru : Selamat Pagi, apa kabarnya pagi hari ini?
 Siswa : Pagi ibu, alhamdulillah luar biasa Allahuakbar.
 Guru : Alhamdulillah, ketua kelas silakan siapkan dan berdoa. (*kegiatan berdoa berlangsung dengan khimat*)
 Guru : Baik anak-anak siapa yang tidak hadir hari ini?
 Siswa : Hadir semua bu (*sahut anak-anak*)
 Guru : Baiklah anak-anak tujuan pembelajaran hari ini adalah dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat. Dengan menulisi, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

Selanjutnya, masuk Kegiatan Inti ± 50 menit, berikut uraian kegiatan inti yang dilakukan sebagai berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa sebagai berikut:

- Guru : Baiklah dalam pembelajaran ini kita masih menggunakan metode pembelajaran *Quantum Reading* Dimana langkah-

langkah dalam pembelajaran ini terdiri dari :

- 1) Sebelum memulai membaca, siswa membuat pertanyaan seputar tugas membaca tersebut
- 2) Mengondisikan keadaan fisik, mental, dan lingkungan belajar siswa untuk mencapai konsentrasi yang tinggi
- 3) Melatih siswa untuk membaca keseluruhan halaman sekaligus
- 4) Melatih kecepatan membaca siswa sedikit demi sedikit
- 5) Memberi tugas siswa untuk menemukan ide pokok dalam suatu bacaan. Sampai disini paham anak-anak?

Siswa : Paham bu.

Guru : baiklah disini ibu akan menjelaskan membaca teks. dengan menggunakan metode *Quantum Reading*

Siswa : *(Siswa mendengarkan penjelasan dari guru)*

Guru : guru memberikan contoh cara membaca teks ."Organ Gerak Manusia Dan Hewan". menggunakan metode *Quantum Reading*.

Siswa : *(Siswa mendengarkan penjelasan dari guru)*

Guru : Guru memberikan teks bacaan, sebelum membaca siswa diminta mebuat pertanyaan seputar teks bacaan tersebut.

Siswa : Baik bu

Guru : kemudian guru mengkondisikan keadaan fisik siswa, supaya siswa lebih berkonsentrasi.

Siswa : Baik bu

Guru : Baik anak-anak kita akan membaca teks secara bersamaan.

Siswa : Baik bu

Guru : setelah membaca bersama nantik ibu akan memanggil satu persatu untuk kedepan membaca cepat secara individu dengan mengggunakan stopwatch sebagai waktu. Sampai disini paham?

Siswa : Paham bu

Guru : Baiklah ibu akan memanggil namanya sesuai absen ya.

Siswa : Baik bu

Guru : Baiklah, apabila tidak ada yang mau ditanyakan selanjutnya kerjakan latihan yang ibu berikan secara individu.

Selanjutnya kegiatan penutup ± 5 menit, guru memerintakan siswa menyimpulkan pembelajaran secara tertulis dan mengucapkan Hamdallah untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Hasil Pengamatan Siklus II

Observasi/pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dengan menggunakan metode pembelajaran *QReading*. Observasi dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat, menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

1) Aktivitas Observasi Siswa Siklus II

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas V UPT SDN 011 Langgini dengan menggunakan metode *Quantum Reading* pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II dilakukan oleh Observer II yaitu Reffi Nur Azizah dan Susanti yang telah bersedia menjadi observer II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini, diketahui bahwa siswa mulai memahami metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode pembelajaran *Quantum Reading*. Peserta didik terlihat bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Siswa bersemangat, dan mulai aktif.

2) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas V UPT SDN 011 Bangkinang dengan menggunakan metode *Quantum Reading* siklus II pertemuan I dan II dilakukan dan dinilai oleh observer I yaitu, Ibu

Hizrah Yeni S.Pd,SD wali kelas V yang telah bersedia menjadi observer aktivitas guru.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi aktivitas guru pada siklus II diketahui bahwa guru telah menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan, guru juga sudah baik dalam membimbing dan menyampaikan materi yang diberikan kepada siswa mengenai keterampilan membaca cepat menggunakan metode *Quantum Reading* sehingga siswa menjadi lebih lancar dan cepat dalam membaca menggunakan metode *Quantum Reading*

d. Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II diketahui bahwa keterampilan membaca cepat dilihat dari kategori (KPM) yaitu, baik sekali (BS), baik (B), sedang (S), kurang (K). berikut adalah perkembangan keterampilan membaca cepat siswa dengan menggunakan metode *Quantum Reading*. Adapun hasil belajar keterampilan membaca cepat siswa pada siklus II pertemuan I sebagai berikut:

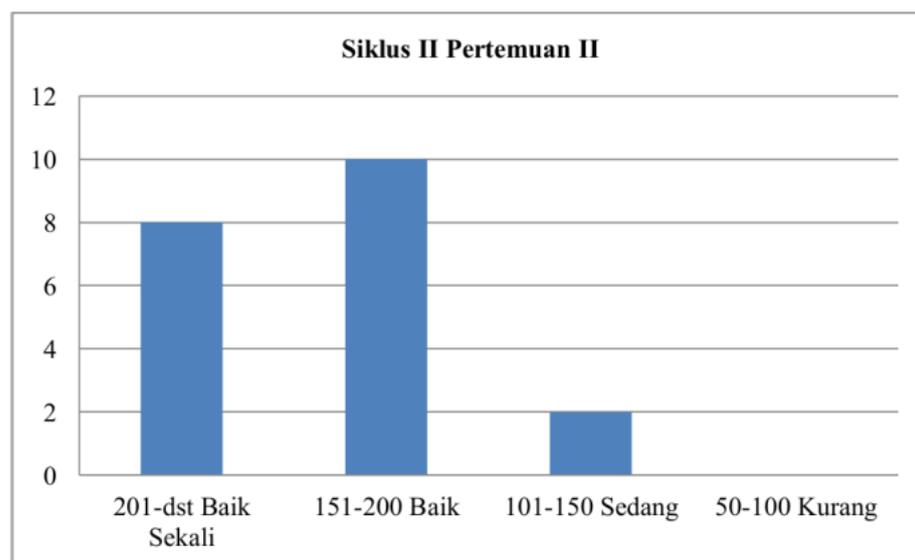
Tabel 4. 5 Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
201-dst Baik Sekali (BS)	5	25%
151-200 Baik (B)	11	55%
101-150 Sedang (S)	2	10%
50-100 Kurang (K)	2	10%
Jumlah Siswa	20	
Rata-rata	80,00	
Jumlah Siswa Tuntas	16	80%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	4	20%

Sumber : Hasil Tes Keterampilan Membaca cepat siklus II pertemuan I.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada keterampilan membaca cepat peserta didik menggunakan metode *Quantum Reading*, dengan jumlah siswa 20 siswa yang tuntas 16 siswa dengan Persentase 80% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 siswa dengan Persentase 20%. Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa siswa yang memiliki kategori 201-dst baik sekali (BS) berjumlah 5 siswa dengan persentase 25% yang memiliki inisial HA, FA, NF, SN, dan AEP pada kategori 151-200 baik (B) berjumlah 11 siswa dengan persentase 55% yang memiliki inisial IA, MP, MN, NK, NA, RD, RF, RS, RZ, RM, dan ZM. sedangkan kategori 101-150 sedang (S) berjumlah 2 dengan persentase 10% yang memiliki inisial nama FS, FH. Dan kategori kurang (K) berjumlah 2 siswa dengan presentase 10%.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka persentase keterampilan membaca cepat siswa kelas V SDN 011 Langgini.pada siklus II pertemuan I dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.



Gambar 4. 3 Grafik Presentase Keterampilan Membaca Cepat Siswa Siklus II pertemuan I

Sedangkkn hasil pengamatan keterampilan membaca cepat siswa siklus II pertemuan II adalah:

Tabel 4. 6 Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

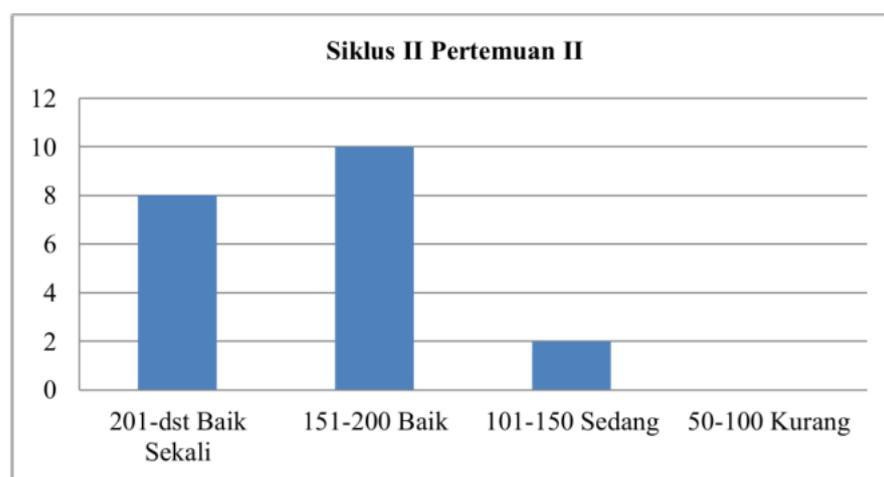
Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
201-dst Baik Sekali (BS)	8	40%
151-200 Baik (B)	10	50%
101-150 Sedang (S)	2	10%
50-100 Kurang (K)	-	-
Jumlah Siswa	20	
Rata-rata	84,25	
Jumlah Siswa Tuntas	18	90%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	2	10%

Sumber : Hasil Tes Ksterampilan Membaca cepat siklus II pertemuan II

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahawa pada keterampilan membaca cepat peserta didik menggunakan metode *Quantum Reading*, dengan jumlah siswa 20 siswa yang tuntas 18 siswa dengan Persentase 90% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 siswa dengan Persentase 10%. Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahawa siswa yang memiliki kategori 201-dst baik sekali (BS) berjumlah 8 siswa dengan persentase 40% yang memiliki inisial HA, FA, NF, NK, RZ, RS, SN, dan AEP pada kategori 151-200 baik (B) berjumlah 10 siswa dengan persentase 55% yang memiliki inisial FS, FH, IA, MP, NA, RD, RF, RM, R dan ZM. sedangkan kategori 101-150 sedang (S) berjumlah 2 dengan persentase 10% yang memiliki inisial nama MRP, MAF. Dan kategori kurang (K) berjumlah 0 siswa dengan presentase 0%.

Berdasarkan penelitian pada siklus II pertemuan II dari 14 siswa dapat disimpulkan pada siklus II pertemuan II ini ketuntasan siswa seluruhnya telah mencapai KKM yang di tentukan sekolah yaitu

75 dengan presentase klasikal 85% sehingga penelitian tentang keterampilan membaca cepat dengan metode *Quantum Reading* dapat dikatakan berhasil karena kecepatan membaca siswa (KPM). Oleh karena itu, membaca cepat menggunakan metode *Quantum Reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V SDN 011 langgini



Gambar 4. 4 Grafik Presentase Keterampilan Membaca Cepat Siswa Siklus II pertemuan II

Berikut adalah rekapitulasi hasil presentase siklus II pertemuan

I dan pertemuan II jika dibuat dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Perkembangan Keterampilan Membaca Cepat Metode *Quantum Reading* Siklus II

No	Kategori	Siklus II Pertemuan I		Siklus II Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	201-dst (BS)	5	25%	8	40%
2	151-200 (B)	11	55%	10	50%
3	101-150 (S)	2	10%	2	10%
4	50-100 (K)	2	10%	0	0%
Jumlah Siswa Tuntas		16	80%	18	90%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		4	20%	2	10%

Sumber : Hasil Tes Keterampilan Membaca cepat siklus II pertemuan I dan II

Berdasarkan tabel presentase keterampilan membaca cepat siswa siklus II diketahui bahwa pada siklus pertemuan I jumlah siswa yang tuntas adalah 16 siswa dengan presentase 80% dan siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 dengan presentase 20%, dan pada siklus II pertemuan II jumlah siswa yang yang tuntas meningkat menjadi 18 siswa dengan presentase 90% dan yang tidak tuntas menurun menjadi 2 orang siswa dengan presentase 10%. Jumlah siswa yang memiliki kategori 201-dst baik sekali (BS) pada siklus II pertemuan I terdapat 5 siswa dengan presentase 25% dan meningkat pada siklus II pertemuan II menjadi 8 orang siswa dengan presentase 40%. Siswa yang memiliki kategori 151-200 baik (B) dalam membaca cepat dengan metode *Quantum Reading* pada siklus II pertemuan I terdapat 11 orang dengan presentase 55% dan pada siklus II pertemuan II menjadi 10 orang dengan presentase 50% . jumlah siswa yang memiliki kategori 101-150 sedang (S) dalam membaca cepat pada siklus II pertemuan I dan II 2 orang dengan presentase 10%. Siswa yang memiliki kategori 50-100 kurang (K) pada siklus II pertemuan I terdapat 2 orang dengan presentase 10% dan pada siklus II pertemuan II menjadi 0 orang dengan presentase 0%. Namun hasil belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat dengan metode *Quantum Reading* pada siklus II sudah mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, setelah dilakukannya penelitian pada siklus II sehingga membaca cepat menggunakan metode *Quantum*

Reading dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V SDN 011 Langgini.

e. Refleksi Siklus II Pertemuan I dan II

Setelah dilakukan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan refleksi dimana adanya peningkatan dalam aktivitas kerja yang dilakukan guru. Diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I untuk kategori baik sekali (BS) berada pada presentase 25% dan meningkat pada siklus II pertemuan II menjadi 40%. Selanjutnya, untuk kategori siswa yang sudah baik (B) pada siklus II pertemuan I berada pada 55% dan sama pada pertemuan II 50% dikarenakan ada salah satu siswa yang meningkat pada kategori baik sekali. Untuk kategori sedang (S) dimana pada siklus II pertemuan I berada pada presentase 10% dan siklus II pertemuan II 10%. Hasil kategori terakhir siswa yang kurang (K) pada siklus II pertemuan I berada pada presentase 20% dan sama pada siklus II pertemuan II yaitu 0%.

Berdasarkan dari hasil refleksi diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan terhadap keterampilan membaca cepat siswa menggunakan metode *Quantum Reading* pada siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan hasil belajar siswa siklus I, dan siklus II dengan menggunakan metode *Quantum Reading* dapat dilihat sebagai berikut pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Keterampilan Membaca Cepat Siswa Kelas V SDN 011 Langgini Menggunakan Metode QuantumReading pada siklus I dan siklus II

Kategori	prasiklus		Siklus I				Siklus II			
	Jumlah siswa	presentase	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
			Jumlah siswa	presentase						
201-dst (BS)	1	5%	1	5%	2	10%	5%	25%	8%	40%
151-200 (B)	4	20%	6	30%	10	50%	11%	55%	10%	50%
101-150 (S)	5	25%	5	25%	5	25%	2%	10%	2%	10%
50-100 (K)	10	50%	8	40%	3	15%	2%	10%	-	-
Rata-rata	61,60		62,25		74,00		80,00		84,25	
Siswa Tuntas	5	25%	7%	35%	12	60%	16	80%	18	90%
Siswa Tidak Tuntas	15	75%	13%	65%	8	40%	4	20%	2	10%

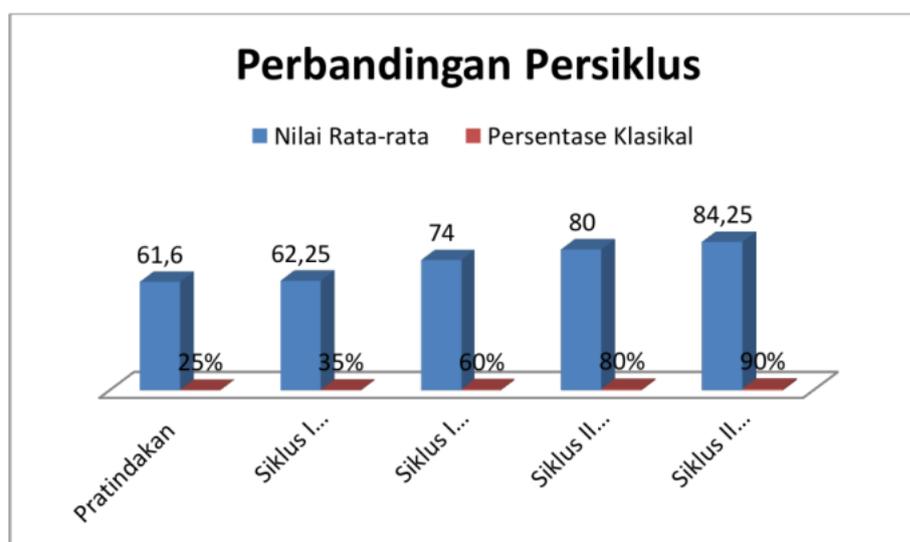
Sumber:

Berdasarkan dari tabel 4.8 terdapatnya peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Reading* kelas V UPT SDN 011 Langgini. Diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 35% dengan kategori sangat rendah dan meningkat pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 60% dengan kategori sangat rendah. Kemudian meningkat lagi pada siklus II pertemuan I yaitu sebesar 80% dengan kategori sedang, lalu meningkat lagi pada siklus II pertemuan II sebesar 90% dengan kategori baik. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa dari pratindakan, siklus I dan siklus II pada siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4. 9 Perbandingan Keterampilan Membaca Cepat Siswa Kelas V UPT SDN 011 Langgini Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	Keterangan	Nilai Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Nilai rata-rata	61,60	62,25	74,00	80,00	84,25
2.	Persentase Klasikal	25%	35%	60%	80%	90%

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 61,60 dengan presentase 25% pada siklus I pertemuan I rata-rata kelas sebesar 62,25 dengan persentase ketuntasan klasikal 35%. Kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II rata-rata kelas sebesar 74 dengan persentase ketuntasan klasikal 60%. Siklus II pertemuan I rata-rata meningkat sebesar 80 dengan presentase ketuntasan klasikal 80%. kemudian meningkat kembali rata-rata kelas 84,25 dengan persentase 90%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan pada grafik berikut.



Gambar 4. 5
Grafik Perbandingan Pratindakan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini. Pada siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran keterampilan membaca cepat dengan sangat baik sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Quantum Reading*.

Tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sudah adanya perbaikan, peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran yang semakin baik. Keberhasilan proses dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada masing-masing lembaran. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan sudah cukup baik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada lembar observasi yang diamati dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ada beberapa hal yang akan dibahas terkait penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus dimana setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Berikut penjabaran dari setiap pertemuan yang terdapat pada setiap siklus yaitu:

1. Tahap Perencanaan Keterampilan Membaca Cepat Menggunakan Penerapan Metode Pembelajaran *Quantm Reading* .

Perencanaan pada siklus I, dalam tahap perencanaan tindakan kelas ini memiliki beberapa langkah yang akan dilaksanakan seperti kepala sekolah, guru kelas dan peneliti menentukan pelaksanaan penelitian selama 4 hari, penentuan waktu pelaksanaan siklus I pertemuan I pada Senin, 31 Juli 2023, siklus I pertemuan II dilaksanakan pada Selasa, 1 Agustus 2023, siklus II pertemuan I dilaksanakan pada Rabu, 02 Agustus 2023 dan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada Kamis, 03 Agustus 2023. Langkah selanjutnya peneliti merancang pembelajaran peningkatan keterampilan membaca cepat dengan penerapan metode pembelajaran *Quantum Reading*, dan menyiapkan materi yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Metode pembelajaran merupakan rancangan konseptual terstruktur yang menciptakan teknik pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dilaksanakan (Brier & lia dwi jayanti, 2020). *Quantum Reading* adalah interaksi dalam proses pembelajaran khususnya dalam membaca, sehingga mampu merubah bermacam - macam kemampuan yang terdapat pada diri manusia dalam menemukan hal-hal yang baru lebih khusus dari aktivitas yang tinggi dalam membaca. (Sri Nuriyanthi, 2018). Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan metode *Quantum Reading* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa UPT SDN 011 Langgini

Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan metode *Quantum Reading* serta menyediakan bahan teks bacaan serta soal tes guna untuk mengukur kemampuan membaca cepat siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Keterampilan Membaca Cepat Menggunakan Penerapan Metode Pembelajaran *Quantum Reading*

Berdasarkan hasil wawancara dan nilai siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini sebelum prasiklus tergolong masih rendah, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 61,60 dan ketuntasan klasikal yang diperoleh hanya mencapai 25% masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V UPT SDN 011 Langgini adalah 75.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran keterampilan membaca cepat menggunakan metode pembelajaran *Quantum Reading* dalam proses pembelajaran siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat, melalui teks bacaan siswa dapat membuat pertanyaan, dan guru mengkondikan kelas, membaca keseluruhan halaman sekaligus, mencari ide pokok dalam bacaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui dua siklus, dimana setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan.

Pelaksanaan tindakan siklus I adalah awal penggunaan metode pembelajaran *Quantum Reading* dalam upaya peningkatan keterampilan membaca cepat siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini. Metode pembelajaran ini belum pernah diterapkan di kelas ini sebelumnya, sehingga metode ini merupakan hal yang baru dan asing bagi siswa. Pada siklus I penerapan metode pembelajaran *Quantum Reading* dilaksanakan dengan runtun dan baik, namun belum maksimal, karena guru tidak menjelaskan metode dan langkah yang digunakannya serta guru masih ada siswa yang lambat dalam membaca. Oleh karena itu dalam tahap refleksi dilakukan diskusi untuk menentukan tindakan perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga pada siklus II penggunaan metode pembelajaran *Quantum Reading* dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan optimal. Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membagikan teks bacaan dan meminta anak membuat pertanyaan seputar teks bacaan, namun tidak menjelaskan model dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan, kemudian langsung menjelaskan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta memberikan contoh. Sehingga pada tahap refleksi siklus I diputuskan agar guru menjelaskan metode pembelajaran *Quantum Reading* langkah-langkah metode pembelajaran *Quantum Reading*, Sebelum memulai membaca, siswa membuat pertanyaan seputar tugas membaca tersebut, Mengondisikan keadaan fisik, mental, dan lingkungan belajar siswa untuk mencapai konsentrasi yang tinggi, Melatih siswa untuk membaca keseluruhan halaman sekaligus, Melatih kecepatan

membaca siswa sedikit demi sedikit, dan Memberi tugas siswa untuk menemukan ide pokok dalam suatu bacaan. Jadi, pada siklus I kemampuan keterampilan membaca cepat masih tergolong sangat rendah sehingga dilaksanakan siklus II

Siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah mampu membuat pertanyaan, dan siswa sudah lancar dalam membaca, siswa sudah mulai serius dalam membaca, dan siswa sudah mengerti menggunakan metode *Quantum reading*. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca cepat melalui metode pembelajaran *Quantum Reading* dan soal evaluasi teks bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V UPT SDN 011 Langgini.

3. Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Menggunakan Penerapan Metode Pembelajaran *Quantum Reading*.

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan I yang diadakan pada Senin, 31 Juli 2023 yang terdiri dari indikator membaca cepat yaitu, siswa masih kurang lancar membaca dan kecepatan membaca siswa masih tergolong kurang cepat dan masih mengeja perhuruf 50-100 kurang (K). siswa sudah cukup lancar dalam membaca, namun masih terbata-bata dan tergolong kurang cepat 101-150 sedang (S). siswa sudah mulau lancar dalam membaca dan kecepatan membaca siswa sudah tergolong bsik. 151-200 baik (B). dan siswa sudah lancar dalam membaca dan kecepatan membaca siswa sudah

tergolong sangat baik. 201- dst baik sekali (BS). dari hasil tes keempat indikator yang diukur ini terdapat 7 siswa dengan persentase 35% yang mencapai KKM, sedangkan 13 siswa dengan persentase 65% siswa lainnya tidak mencapai KKM dikarenakan siswa yang masih lambat dalam membaca serta belum memahami teknik yang diberikan guru sehingga perlu dilanjutkan pertemuan berikutnya. Oleh karena itu pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan I siklus II.

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilakukan pada Selasa, 01 Agustus 2023, kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dari sebelumnya perbedaannya disini guru telah menjelaskan metode serta langkah-langkah metode pembelajaran. telah mengkondisikan kelas saat berkerja dan guru mengulang kembali menjelaskan tujuan pembelajaran, pada pertemuan ini masih ada siswa yang masih lambat tetapi sebagian siswa sudah mulai lancar dalam membaca dan belum mengerti cara membaca cepat dengan metode *Quantum Reading*. Berdasarkan dari evaluasi keterampilan membaca cepat pada siklus I pertemuan II yang terdiri dari empat indikator membaca ceopat pada siklus I pertemuan II terdapat peningkatan peserta didik yang tuntas yaitu siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa dengan persentase 60% dan 8 siswa dengan persentase 40% yang tidak mencapai KKM. Pada siklus I pertemuan II ini telah mengalami peningkatan dari pertemuan siklus I pertemuan II.

Siklus I peneliti juga menganalisis secara keseluruhan, ternyata masih banyak siswa lambat dalam membaca dan belum mengerti cara membaca cepat dengan metode *Quantum Reading*. Hasil rekapitulasi dari penelitian pada siklus I pertemuan I ke pertemuan II menunjukkan bahwa hasil keterampilan membaca cepat peserta didik mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal. Rata-rata kelas siklus I pertemuan I yaitu 62,25 dan ketuntasan klasikal 35%, meningkat pada siklus I pertemuan II dengan nilai rata-rata 74 dan ketuntasan klasikal 60%. Pada proses belajar mengajar kegiatan guru dan peserta didik yang juga terlihat peningkatan, data tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya tindakan pada siklus I, keterampilan membaca cepat dapat meningkat. Nilai ketuntasan rata-rata siswa dan persentase klasikal pada siklus I masih rendah dan belum mencapai KKM 75, serta ketuntasan klasikal 80%. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II.

Siklus II, peneliti melakukan tindakan perbaikan yang direfleksikan berdasarkan siklus I, peneliti masih menggunakan metode pembelajaran *Quantum Reading*. Berdasarkan hasil evaluasi membaca cepat pada pertemuan II siklus I, terjadi peningkatan yaitu terdapat 16 siswa dengan persentase 80% yang nilainya mencapai KKM, dan 4 siswa dengan persentase 20% yang tidak mencapai KKM. Dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan lagi yaitu terdapat 18 siswa dengan persentase 90% yang mencapai KKM dan 2 siswa dengan persentase 10% tidak mencapai KKM. Dari hasil evaluasi tersebut dapat peningkatan

dengan kategori baik sekali dengan ketuntasan klasikal 90%.

Berdasarkan nilai tes keterampilan membaca cepat siswa pada siklus I pertemuan I 35% meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 60%. Sedangkan pada siklus II Pertemuan I sebesar 80% dan mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan II sebesar 90%.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Reading* untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa di kelas V UPT SDN 011 Langgini pada semester I 2022/2023, dapat ditingkatkan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Reading*, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Quantum Reading* Pada Siswa Kelas V UPT SDN 011 Langgini.

Perencanaan pembelajaran membaca teks “Gerak Ikan dalam Air” sebelum melaksanakan tindakan terdapat beberapa hal yang dipersiapkan, yaitu : 1) peneliti menyusun silabus, 2) mempersiapkan RPP dengan metode pembelajaran *Quantum Reading*, 3) mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, 4) meminta kesediaan guru kelas V yaitu ibu hizrah yeni untuk menjadi observer aktivitas guru, 5) memninta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa, 6) mempersiapkan teks bacaan untuk mengukur keterampilan membaca cepat siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Quantum Reading* Pada Siswa Kelas V UPT SDN 011 Langgini.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Reading* dapat meningkatkan dalam keterampilan membaca cepat pada setiap siklus. Dapat dilihat dari data pratindakan diperoleh rata-rata 61,60 dengan ketuntasan klasikal 25% dan menurun pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 62,25 dengan persentase 35%, pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan rata-rata menjadi 74 dengan ketuntasan klasikal 63%, siklus II pertemuan I mengalami peningkatan rata-rata menjadi 88 dengan ketuntasan klasikal 80% , dan pada siklus II pertemuan II kembali meningkat menjadi rata-rata 84,25 dengan ketuntasan klasikan sebesar 90%.

3. Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Quantum Reading* Pada Siswa Kelas V UPT SDN 011 Langgini.

Proses pembelajaran keterampilan membaca cepat dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Reading* di kelas V UPT SDN 011 Langgini mengalami peningkatan yaitu, siswa sudah lancar dalam membaca dan kecepatan membaca siswa sudah tergolong sangat baik.

B. Implikasi

Implikasi pelaksanaan tindakan kelas pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam tema 1 (organ gerak hewan dan manusia) di kelas V UPT SDN 011 Langgini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Penggunaan metode pembelajaran *Quantum Reading* pada tema 1 (organ gerak hewan dan manusia) sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Reading* siswa semangat untuk belajar.

2. Praktik

Hasil penelitian digunakan sebagai masukan untuk sekolah, guru, dan calon guru untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat melalui penerapan metode pembelajaran *Quantum Reading*. Pembelajaran metode pembelajaran *Quantum Reading* dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Quantum Reading* sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dalam sarana prasarana untuk penunjang proses belajar mengajar. Kepala sekolah hendaknya juga memberikan pelatihan bagi guru dalam penerapan metode pembelajaran yang bervariasi guna untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa maupun meningkatkan keterampilan siswa yang lain.

2. Bagi Guru

metode pembelajaran *Quantum Reading* merupakan salah satu metode yang dipilih untuk digunakan saat proses belajar mengajar oleh guru guna meningkatkan keterampilan membaca ccepat siswa. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *Quantum Reading* pada mata pelajaran lain. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran agar memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memberikan manfaat bagi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah (2017) '45-83-1-Sm', *Edureligia*, 1(1), pp. 45–62. Available at: <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/download/45/41>.
- Aghadiati, 2019 (2017) 'Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka', *Convention Center Di Kota Tegal*, pp. 6–32. Available at:
- Aulia, N. *et al.* (2021) '1, 2, 3', (2009), pp. 131–134.
- Erdania (2021) 'Pengaruh Penerapan Metode Quantum Reading Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri 1 Sukaraja Kecamatan Pedamaran', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 2013–2015.
- Guswita, R., Aprizan, A. and Subhanadri, S. (2022) 'Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Strategi Quantum Reading Pada Siswa Kelas V Sdit Al Akhyar Kabupaten Bungo', *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), pp. 90–97. doi: 10.52060/mp.v7i1.744.
- Hariyadin, N. (2021) 'Jurnal Pendidikan Indonesia PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DALAM PEMBELAJARAN Nasihudin dan Hariyadin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia INFO ARTIKEL Diterima Diterima dalam bentuk review 08 April 2021 Diterima dalam bentuk revisi r', 2(4), pp. 733–743.
- Hariyadin and Nasihudin (2021) 'Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), pp. 733–743.
- Heru, A. (2020) 'Penerapan Metode Quantum Reading Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 93 Palembang', *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), pp. 84–96. doi: 10.31851/pernik.v3i2.4841.
- Inawati, I. and Sanjaya, M. D. (2018) 'Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Siswa Kelas V Sd Negeri Oku', *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), p. 173. doi: 10.32502/jbs.v2i1.927.
- Khatimah, K. (2019) 'Efektivitas penggunaan metode quantum reading terhadap kemampuan membaca pemahaman murid kelas iv sd inpres bontomanai kecamatan tamalate kota makassar'.
- Kisyani, L. and Tatag, siswondo eko yuli (2018) *Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by latifah pipih. BANDUNG: PT remaja Rosdakarya.
- Mathematics, A. (2016) 'keterampilan membaca', pp. 1–23.
- Rachman, T. (2018) 'Faktor Pendukung Keterampilan Membaca Peserta Didik', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 10–27.
- Rakhmawati, R. A. and Mawardi, M. (2021) 'Model Pembelajaran Discovery Learning

- Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), pp. 139–144. doi: 10.29303/jipp.v6i1.177.
- Retnaningtyas, N., Damaianti, V. and Syihabuddin, S. (2022) 'Pengembangan Model Quantum Reading Yang Berorientasi Self Regulated Learning (Srl) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman', *Semantik*, 11(1), p. 125. doi: 10.22460/semantik.v11i1.p125-134.
- Saputro, K. A., Sari, C. K. and Winarsi, S. (2021) 'Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), pp. 1910–1917. Available at:
- Sri Nuriyanthi, N. N. (2018) 'Metode Quantum Raeding Dalam Pembelajaran Membaca', *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan*, 1(1), pp. 34–38.
- Suparlan, S. (2021) 'Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI', *Fondatia*, 5(1), pp. 1–12. doi: 10.36088/fondatia.v5i1.1088.
- Syahriandi, J. A. (2015) 'Membaca-Cepat-Pemahaman Mahasiswa Universitas Malikussaleh', *Visioner & Srategis*, 4(2), pp. 1–9.
- Widyantara, I. and Rasna, I. (2020) 'Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), pp. 113–122. Available at:
- Yusuf Aditya, D. (2016) 'Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), pp. 165–174. doi: 10.30998/sap.v1i2.1023.

